

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM NOVEL *SANTRI WASHLUN DAN SANG KYAI KARYA AZIZAH*  
MAGHFIROH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh**

**DWI JULISAH  
NIM. 1717402225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Dwi Julisah  
NIM : 1717402225  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* Karya Azizah Maghfiroh dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Dwi Julisah

NIM. 1717402225



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM NOVEL SANTRI WASHLUN DAN SANG KYAI KARYA AZIZAH  
MAGHFIROH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang disusun oleh :

NIM : Dwi Julisah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Muh. Hami, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Endang Sartika, S.Pd.I., M.A..  
NIDN. 2030109101

Penguji Utama,

M. A. Hermawan, M.S.I.  
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui :  
Dekan,



Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dwi Julisah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan korelasi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

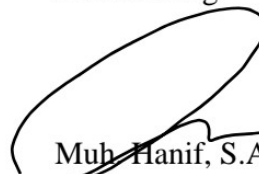
Nama : Dwi Julisah  
NIM : 1717402225  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Santri Washlun Dan Sang Kyai* Karya Azizah Magfiroh Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syaifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muh Hanif, S.Ag., M.Ag., MA.

NIP. 197306052008011017

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM NOVEL *SANTRI WASHLUN DAN SANG KYAI KARYA AZIZAH  
MAGHFIROH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM***

Dwi Julisah  
NIM. 1717402225

E-mail : [dwijuli901@gmail.com](mailto:dwijuli901@gmail.com)

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana model Teun Van. Dijk. Teknik pengumpulan datanya adalah mempelajari isi cerita yang terdapat dalam novel dan data yang digunakan ialah isi cerita tersebut yang meliputi kata, kalimat, paragraf dan bahasa yang digunakan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, berdasarkan analisis teks terbagi menjadi tiga yakni dari segi struktur makro atau tematik mengangkat beberapa tema besar diantaranya ilmu, akhlak, dan pengamalannya, bersikap sabar, syukur, tawakal dan rendah hati, serta tema mengenai adab seorang murid terhadap guru. Serta temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* yakni bertaqwa kepada Allah, memiliki sikap husnudzon, bersabar, bersyukur, ta'dzim kepada guru, dan bertawakal. Serta implementasi nilai-nilai pendidikan Islam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirangkum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah sebagai media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Analisis Teks, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*, Desain Pembelajaran PAI.

## **MOTTO**

“Bersyukur sebelum mengeluh, memberi sebelum meminta, berdoa sebelum berjuang”

(Fiersa Besari)



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini perpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ'ad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

### Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

### Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul



**Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

c. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

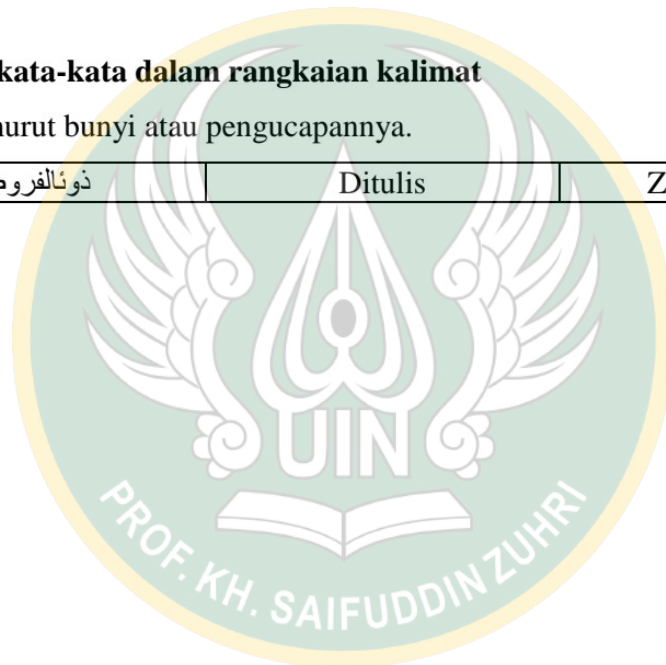
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئالفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah..* Segala puji syukur yang selalu terpanjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* Karya Azizah Maghfiroh”. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini dan selama penulis berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta **bimbingan** baik secara langsung maupun tidak langsung dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Supardjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

8. Orang tua, almarhum Musadat dan almarhumah Nuranis yang telah berjuang membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan cintanya kepada penulis, serta doa-doa mereka yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Serta Ayahanda Jumanto Ahmad dan Ibunda Sri Rejeki yang telah berjuang mendidik, menyekolahkan penulis hingga perguruan tinggi, dan memberikan banyak nasihat, motivasi, dan doanya. Skripsi ini penulis sembahkan untuk mereka. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan perlindungan dan balasan-balasan kebaikan kepadanya.
9. Keluarga tersayang, nenekku Yatini yang selalu memberikan penulis berupa nasihat dan motivasi. Kakakku Kris Setiawan serta kedua adikku Nanditya Fahrur Rozak dan Ghea Galuh Nandayu yang telah memberikan dukungannya.
10. Negova Julyan Herman selaku kekasih yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
11. Sahabatku, Kang Hadi yang telah membantu dan memotivasi penulis mulai dari pembuatan judul hingga akhir skripsi ini. Semoga Allah swt. melipat gandakan atas kebaikan-kebaikannya. Serta teman baikku, Imas Safitri, Umi Khabibah, Suci Murniti, dan Yuliana Faza Isti'anah yang telah membantu dan memberikan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 2017. Terima kasih atas segala pengalaman dan kenangan manisnya.
13. Teman-teman Guru PAUD KB Putra Harapan Bangsa, Bu Hani, Bu Murtini, Bu Agi yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
14. Almamaterku UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

Dengan ketulusan, penulis mendoakan semoga bantuan, dukungan, bimbingan dan perhatian yang telah diberikan oleh semua pihak akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Purwokerto, 01 Februari 2022

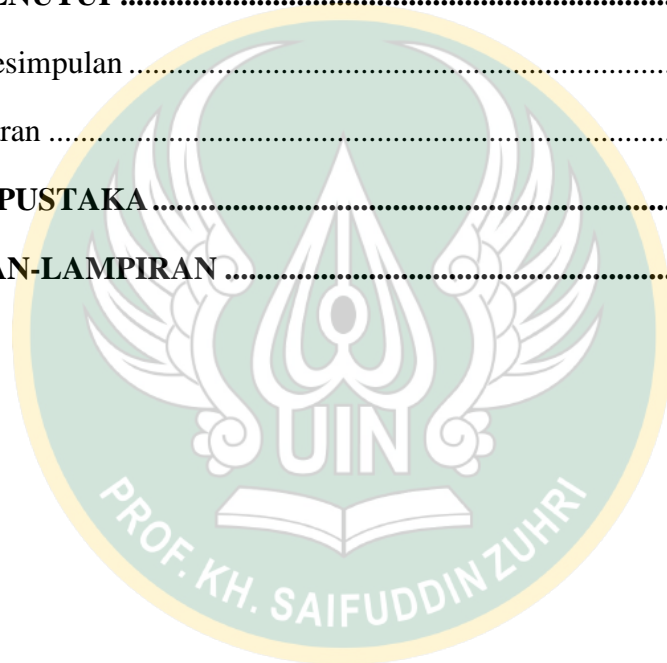


Dwi Julisah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Nilai Pendidikan Islam.....	14
B. Novel.....	22
C. Analisis Teks Van Dijk.....	26
D. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
<b>BAB III TINJAUAN NOVEL .....</b>	<b>33</b>
A. Profil Novel.....	33

B.	Sinopsis Novel .....	33
C.	Unsur Intrinsik Novel .....	37
D.	Profil Penulis.....	40
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
A.	Analisis Teks Novel <i>Santri Washlun dan Sang Kyai</i> .....	42
B.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel <i>Santri Washlun dan Sang Kyai</i> 55	
C.	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel <i>Santri Washlun dan Sang Kyai</i> Dalam Desain Pembelajaran PAI.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>67</b>
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>72</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara global, pendidikan dimaknai sebagai upaya pengembangan kualitas manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur serta menciptakan kepribadian bangsa berlandaskan nilai keagamaan, filsafat, psikologi, sosial budaya, serta iptek.<sup>1</sup> Menurut Horne yang dikutip oleh Aldiano Aulia dalam bukunya, pendidikan adalah sebuah proses abadi yang dilakukan manusia secara terus-menerus sehingga terjadi perkembangan fisik dan mental, proses ini berujung pada kesadaran terhadap Tuhan.<sup>2</sup> Seperti halnya dalam konsep pendidikan Islam ialah keseluruhan aktivitas manusia (muslim) yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh, sadar, terencana, terstruktur, serta berkesinambungan berasas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. agar peserta didik menjadi pribadi yang memiliki mental, kepribadian, dan karakter yang kokoh dan utuh, serta bermutu secara intelektual dan bermutu secara akhlak sebagai pedoman hidup mandiri.

Namun, pada kenyataannya konsep pendidikan Islam tersebut belum terealisasi sepenuhnya. Di zaman sekarang ini, pendidikan hanyalah dijadikan sebagai tempat berlomba-lomba dalam hal duniawi saja seperti, ketenaran, kebanggaan untuk sekedar menarik simpati dari orang lain, sehingga melupakan urusan akhirat. Dampak dari permasalahan diatas adalah maraknya kenakalan remaja, akhlak yang semakin terkikis. Dengan keadaannya yang memprihatinkan tersebut, kini ilmu hanyalah sebatas teori saja, padahal ilmu haruslah beriringan dengan akhlak dan amal. Seperti

---

<sup>1</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 40.

<sup>2</sup> Aldiano Aulia, *Realita Manajemen Taken Action Perspektif Segelas Kopi*, (Pekanbaru: Garuda Mas Sejahtera, 2012), hlm. 17-18.

pendapat Imam Al-Ghozali dalam karangannya, celakalah orang yang bodoh karena tidak mencari ilmu dan lebih celaka lagi orang yang berilmu namun tidak mau mengamalkan ilmunya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, untuk mengatasi kondisi tersebut, pendidikan Islam harus lebih menekankan bagaimana nilai ajaran Islam tertanam dalam jiwa peserta didik dan menjadi amalan sehari-hari bagi peserta didik. Selain teori yang diajarkan, seorang pendidik juga hendaknya menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang mampu membangun akhlak dan kepribadian peserta didik. Namun, proses pembelajaran tersebut di sekolah ataupun madrasah, nilai pendidikan Islam juga dapat diajarkan oleh orang tua, melalui TPQ (Tempat Pendidikan al-Quran), bahkan bisa didapatkan melalui sebuah karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel adalah bahan bacaan yang sangat populer di masyarakat terutama dikalangan remaja. Novel dapat menarik perhatian pembacanya karena bahasa yang digunakan mudah dipahami. Selain itu, cerita dalam novel biasanya merupakan pengalaman pribadi dari sang penulis ataupun pengamatan sang penulis yang sering terjadi di masyarakat.

Menurut Horatius yang merupakan seorang tokoh asal Yunani yang menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Ars Poetica* bahwa tujuan dari seorang penyair menulis sebuah sajak ialah untuk memberi kenikmatan dan berguna. Sesuatu kenikmatan diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan, menghibur, membuat hati yang susah menjadi sejuk dan tentram.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari teori diatas, maka novel dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Karena manfaat dari membaca novel akan menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran positif bagi pembacanya. Saat membaca novel, pembaca akan merasa terbawa suasana

---

<sup>3</sup> Abu Hamid Al-Ghozali, *Bidayah Al-Hidayah "Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi"*, terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-hidayah, 1418), hlm. 23.

<sup>4</sup> [http://www.researchgate.net/publication/327133996\\_SASTRA\\_SEBAGAI\\_HIBURAN](http://www.researchgate.net/publication/327133996_SASTRA_SEBAGAI_HIBURAN) diakses pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 17.00

dari cerita novel tersebut. Pembaca seolah-olah mengalami peristiwa-peristiwa yang ada di dalam novel, sehingga dapat menyadarkan pembaca untuk merubah pola pikir dan perilakunya sesuai dengan pelajaran yang didapat dari novel tersebut.

Novel merupakan karya sastra yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran selain buku materi utama di lingkungan sekolah formal. Novel yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran adalah novel yang berisikan nilai-nilai pendidikan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam identik dengan mendengarkan ceramah guru yang membuat mudah bosan saat pelajaran. Oleh sebab itu, dengan membaca novel yang terkait dengan tema pembelajaran, siswa akan mendapatkan hal yang baru dan nilai-nilai pelajaran yang ada dalam novel. Maka penggunaan novel dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu alternatif yang menciptakan strategi dan media pembelajaran yang menarik. Salah satu novel yang dapat dijadikan media pembelajaran yaitu novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti novel yang berjudul *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh. Karena awal munculnya cerita ini sudah dibaca oleh ribuan pembaca di halaman *facebook* Azizah Maghfiroh kemudian pengarang membukukannya menjadi sebuah novel dan telah laris hingga penjualan ke luar negeri.<sup>5</sup> Cerita di dalam novel ini merupakan sebuah kisah seorang santri yatim piatu yang selalu diremehkan, dihina bahkan dicaci maki karena dia miskin, santri tersebut bernama Washlun. Ia merupakan santri yang selalu mendengarkan perintah dan nasihat dari Kyainya serta mengamalkan kebaikan dari hal-hal kecil yang bahkan dipandang sebagian orang merupakan hal sepele. Selain itu, Sang Kyai yang berperan menjadi guru sekaligus pengasuh para santrinya, tidak hanya mengajarkan hal-hal kebaikan melainkan juga

---

<sup>5</sup> <http://m.facebook.com/profile.php?id=100024146414964> diakses pada tanggal



memberikan contoh yang baik dalam berperilaku maupun bersikap di kehidupan sehari-hari terhadap para santrinya. Dari cerita tersebut tidak hanya mengajarkan bagaimana peserta didik mengamalkan nilai ajaran Islam yang ia pelajari, namun juga mengajarkan bagaimana seorang pendidik bisa memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku agar peserta didik dapat meniru hal baik tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan penggunaan analisis menurut Teun A. Van Dijk yang menganalisis teks dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*.

## B. Definisi Konseptual

Menurut Mohtar Mas' oed, “definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan atau menjelaskan arti dari konsep-konsep pokok yang digunakan dalam penelitian.”<sup>6</sup>

Agar terhindar dalam perbedaan penafsiran dari iktikad utama penyusunan dalam pemakaian kata dalam judul riset ini, sehingga dibutuhkan pemaparan sebagian istilah pokok yang menjadi variabel dalam riset ini, sebagai berikut.

### 1. Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai memiliki arti mutu, kadar, ataupun sifat yang berguna atas kemanusiaan. Menurut ilmu sosiologi, nilai dimaknai sebagai pemikiran teoritis dalam diri manusia tentang baik ataupun buruk.<sup>7</sup>

Dalam bahasa Arab, pendidikan Islam terbagi menjadi beberapa istilah diantaranya *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* merupakan asal kata dari *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang bermakna

---

<sup>6</sup> Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 24.

<sup>7</sup> Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 233.

tumbuh, berkembang. Istilah *ta'lim* berasal dari kata *aslama* artinya mengajar. Selanjutnya, istilah *ta'dim* adalah asal kata dari adab yang memiliki beberapa makna yaitu pengajaran mengenai tata krama,, sopan santun, dan akhlak yang mulia.<sup>8</sup>

Secara istilah, para ahli pendidikan Islam menyampaikan pendapatnya mengenai makna pendidikan Islam diantaranya: Al-Syalyany menjelaskan bahwa, “pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya”. Ahmad Tafsir menerangkan “pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”. Dari pendapat para ahli tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengarahkan kehidupan peserta didik selaras dengan ideologi Islam. Dengan demikian, akan terbentuk kehidupan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah mutu dalam pendidikan yang dianggap baik maupun buruk, salah maupun benar sesuai dengan petunjuk Islam yang berdasarkan atas Al-Quran dan Hadits. Terdapat tiga pokok dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: nilai *Aqidah*, nilai Akhlak, dan nilai Ibadah (muamalah).

## 2. Novel

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), novel merupakan karangan prosa berbentuk panjang dan kompleks yang terkandung serangkaian kisah yang melibatkan beberapa tokoh dengan

---

<sup>8</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 1-3.

<sup>9</sup> Darmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan Islam*, (Gresik: CV Jendela Sastra Indonesia Press, 2018), hlm. 2-3.

menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>10</sup> Novel menggambarkan tentang permasalahan kehidupan seseorang. Novel merupakan hasil pemikiran secara sadar dan penuh bertanggung jawab yang diperoleh dari sang penulis melalui penghayatan dan perenungan secara intens selaras dengan hakikat kehidupan, bukan hanya sekedar lamunan belaka.<sup>11</sup> Secara global, novel diartikan sebagai cerita berupa prosa dalam dimensi yang luas yakni cerita yang menampilkan beberapa karakter, menyajikan plot, tema, dan setting secara kompleks.<sup>12</sup>

### 3. Analisis Teks Van Dijk

Analisis teks menurut Teun A. Van Dijk adalah meninjau bacaan berlandaskan dari tiga strata, setiap bagian dari ketiganya saling terhubung. Yang pertama, struktur makro yaitu nilai universal berdasarkan teks dengan meninjau topik yang ditekankan pada suatu wacana atau dialog. Kedua, superstruktur adalah wujud dialog yang berkenaan pada kerangka bacaan, bagaimana elemen-elemen dalam bacaan tertata secara kompleks dalam suatu kabar. Ketiga, struktur mikro adalah nilai dialog yang terdapat dalam sebagian kecil seperti kata, kalimat, anak kalimat, proposisi, parafrasa, dan sebagainya.<sup>13</sup>

### 4. Implementasi Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1079.

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 3.

<sup>12</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), hlm. 80.

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), hlm. 225

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci.<sup>14</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam untuk mengajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi insan kamil yang terefleksi dalam kegiatan sehari-hari.<sup>15</sup>

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh dalam desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penggunaan novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang dirangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh dilihat dari segi teks?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemas oleh Azizah Maghfiroh dalam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>14</sup> Eliah Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", Jurnal at-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 10 No. 2 (2020), hlm. 133.

<sup>15</sup> M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa", Jurnal Al-hikmah Vol. 13 No. 1 (2016), hlm.

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh dari segi teks.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.
- c. Untuk membuat desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh sebagai sumber dan media pembelajaran.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Manfaat Teoritis
  - 1) Berharap bisa memberikan kontribusi yang baik dan positif bagi dunia pendidikan, terutama kepada pengembang nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendayagunaan karya sastra (novel).
  - 2) Berharap bisa menambahkan khazanah keilmuan bagi penulis terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.
- b) Manfaat Praktis
  - 1) Bagi *Civitas Academica*  
Berharap riset ini bisa dipergunakan untuk bahan acuan bagi riset di masa depan.
  - 2) Bagi Masyarakat  
Berharap riset ini bisa menambahkan wawasan bagi pembaca dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Santri Washun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan tinjauan rujukan utama mengenai objek ataupun variabel penelitian diimbuh dengan kajian hasil riset orang lain

yang signifikan supaya membantu riset untuk membentuk *body of knowledge* dari riset yang dilaksanakan.<sup>16</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Anwar Aziz (2012), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan pragmatik dan analisis konten. Dalam skripsi ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara yang merupakan karya A. Fuadi. Dalam penelitian ini, terdapat lima aspek dalam nilai-nilai pendidikan yakni, nilai ketuhanan, nilai moral, nilai sosial, nilai estetika.

Skripsi yang ditulis oleh Fathia Istiqomah (2014), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita”. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* dan menggunakan pendekatan tematis. Skripsi ini berfokus pada penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel 9 Matahari. Dalam penelitian ini, terdapat sepuluh nilai-nilai karakter yakni, keadilan, kebijaksanaan, sikap positif, pengendalian diri ketabahan, kasih, kerja keras, berterima kasih, ketulusan hati, dan kerendahan hati.

Skripsi yang ditulis oleh Nuriya Wafiroh (2016), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Jenis riset yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* dan memakai pendekatan deskriptif analisis. Skripsi ini berfokus pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Mahkota Cinta. Dalam penelitian ini ada dua belas nilai moral yang dijelaskan yakni menjaga kesucian, percaya diri, empati, tolong menolong, ketaatan, kesederhanaan, tanggung jawab, mencintai ilmu, kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, dan keikhlasan.

---

<sup>16</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 90.

Skripsi yang ditulis oleh Yasinta Maharani (2017), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan merupakan jenis penelitian *Library Research*. Skripsi ini berfokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Dalam Mihrab Cinta. Dalam penelitian ini terdapat tiga nilai akhlak yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah dan RasulNya, dan akhlak terhadap sesama manusia.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis dipandang dari berbagai dimensi. Penelitian sebelumnya **menekankan** pada nilai-nilai pendidikan secara rinci, sedangkan peneliti akan lebih luas menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* dan implementasinya dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepastakaan (*library research*). *Library research* merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.<sup>17</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan metode yang digunakan merupakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Peneliti menganalisis isi novel ini melalui analisis teks. Analisis teks menurut Teun A. Van Dijk adalah meninjau bacaan berlandaskan dari tiga strata,

---

<sup>17</sup> Supriyadi, “Community Of Practitioner: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan”, *Lentera Pustaka*, Vol. 2 No. 2 (2016), hlm. 85.

setiap bagian dari ketiganya saling terhubung. Yang pertama, struktur makro yaitu nilai universal berdasarkan teks dengan meninjau topik yang ditekankan pada suatu wacana atau dialog. Kedua, superstruktur adalah wujud dialog yang berkenaan pada kerangka bacaan, bagaimana elemen-elemen dalam bacaan tertata secara kompleks dalam suatu kabar. Ketiga, struktur mikro adalah nilai dialog yang terdapat dalam sebagian kecil seperti kata, kalimat, anak kalimat, proposisi, parafrasa, dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan datanya adalah mengumpulkan data dengan melakukan observasi teks dan dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini seperti Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh, artikel internet yang berkaitan dengan Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Peneliti akan menggunakan data primer yang berupa Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.

### b. Data Sekunder

Peneliti akan menggunakan data sekunder berupa jurnal, artikel, internet, buku-buku yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dan Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*.

## 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis wacana yaitu model analisis Teun A. Van Dijk. Dimana peneliti menelaah teks Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh. Langkah-langkahnya adalah.

---

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), hlm. 225



- a. Peneliti membaca seluruh isi novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*.
- b. Peneliti menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*.
- c. Menentukan data yang dibutuhkan dengan memilah dan memilih data tersebut.
- d. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dari kutipan-kutipan yang sudah ditentukan.
- e. Membuat kesimpulan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi, peneliti membagi menjadi beberapa bagian atau bab yakni bagian muka, bagian tengah, dan bagian akhir. Dalam penelitian ini, bagian muka berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian tengah terurai ke dalam lima bab, sebagai berikut.

- BAB I**           Pendahuluan. Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II**           Kajian Teori. Terdiri dari Nilai Pendidikan Islam, Novel, Analisis Teks Van Dijk dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- BAB III**          Tinjauan Novel. Terdiri dari profil Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*, sinopsis Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*, unsur intrinsik novel dan Profil Penulis.
- BAB IV**          Analisis dan Hasil Penelitian. Berisi analisis teks, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*, Implementasi dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya, bagian akhir dari skripsi ini adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai diartikan dalam bahasa Inggris, “value” yang berarti harga. Sedangkan secara etimologi, nilai merupakan sesuatu penafsiran ataupun penyifatan yang dipergunakan dalam memberikan penghargaan terhadap suatu benda. Sesuatu dianggap bernilai oleh manusia, sebab manusia membutuhkan ataupun menghargainya.<sup>19</sup> Menurut Halimatussa’diyah nilai dijabarkan dalam dua gagasan yang silih bergantian. Pada satu sisi, nilai dibicarakan selaku nilai ekonomi yang ditumpukan pada nilai produk, kesejahteraan, serta harga. Sedangkan di sisi lain, nilai dipergunakan untuk mewakili gagasan ataupun makna yang abstrak dan tidak terukur, seperti keadilan, kejujuran, kebebasan serta kedamaian.

Nilai merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia. Tuhan menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lainnya yaitu dengan mengaruniai manusia akal, hati nurani, kasih sayang, moralitas, budi pekerti, serta etika. Sifat tersebut dimaksudkan sebagai wujud nilai. Menurut Koyan yang dikutip oleh Cucu Sutarsyah dalam bukunya, “nilai adalah segala sesuatu yang berharga yang terdiri dari dua nilai, yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 91

<sup>20</sup> Cucu Sutarsyah, *Pendidikan di Indonesia; Permasalahan dan Sosial*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 88

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Tiga istilah yang umum dipergunakan pada pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Masing-masing istilah tersebut mempunyai arti berbeda. Pertama ialah *al-tarbiyah* yang mempunyai dasar kata yang berlainan, kata *rabaa-yarbu* (bertambah dan berkembang), kata *rabiya-yarba* (tumbuh dan berkembang), kemudian kata *rabba-yarubbu* (memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan).<sup>21</sup> Dapat dijelaskan bahwa *al-tarbiyah* adalah proses penumbuhan dan perkembangan potensi (jasmani, intelektual, sosial, estetika dan spiritual) yang terpendam dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh, terbina, dan terawat secara terencana.<sup>22</sup> Kedua, *al-ta'lim* merupakan dasar kata dari *'allam-yu'allimu-ta'liman* yang bermakna pengajaran. Kata *al-ta'lim* dipergunakan lebih awal dari kata *al-tarbiyah* dan biasanya dipergunakan dalam acara nonformal dengan memberikan wawasan, pengetahuan, ataupun informasi bersifat kognitif. Berlandaskan dasar tersebut, maka makna *al-ta'lim* lebih tepat dimaknai selaku pengajaran daripada dimaknakan pendidikan. Namun demikian, pengajaran juga tergolong selaku elemen pendidikan. Ketiga, *al-ta'dib* dasar kata dari *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang artinya pendidikan, disiplin, patuh, peringatan ataupun hukuman. Sedangkan menurut al-Naqib al-Attas yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya, “kata *al-ta'dib* dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 30

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 10-11

Secara istilah, pendidikan Islam adalah segala upaya sadar dan terencana yang dilakukan melalui proses jangka panjang, terarah dan berupaya menyempurnakan kualitas jasmani dan rohani pada peserta didik. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali yang dikutip oleh Sukring dalam bukunya, “pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.”<sup>24</sup>

### 3. Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki bermacam-macam nilai ajaran Islam yang mendukung dalam pelaksanaan kehidupan. Tata cara hidup manusia diatur oleh berbagai nilai, itulah yang disebut dengan norma. Ada norma agama, ada norma sosial dan norma lainnya. Semua norma tersebut merupakan bagian dari nilai, termasuk nilai pendidikan Islam. Nilai utama dalam pendidikan Islam ada tiga yaitu, nilai *aqidah*, nilai ibadah dan nilai akhlak.

#### a. Nilai *Aqidah*

Secara bahasa, *Aqidah* merupakan berasal dari kata *Aqida-Yaqidu-Aqdan/Aqidatan* yang bermakna ikatan, keyakinan, kokoh. *Aqidah* ialah sesuatu yang diyakini dalam hati seseorang dengan kokoh dan bersifat mengikat. Secara istilah, *Aqidah* adalah perkara yang wajib diyakini dan dibenarkan oleh hati manusia.<sup>25</sup>

*Aqidah* merupakan keyakinan, keimanan, kepercayaan yang mendalam dan benar kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam agama Islam, *Aqidah* berarti meyakini sepenuhnya kepada Allah yang Maha Esa, dimana Allah berkedudukan sebagai

<sup>24</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 18

<sup>25</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 1

penguasa dan pengatur atas segalanya. *Aqidah* itu ibarat pondasi bangunan yang perlu dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibandingkan bagian lainnya. Selain itu, supaya bangunan tidak runtuh maka haruslah dibangun dengan pondasi yang kuat dan kokoh. Bangunan yang dimaksud merupakan Islam yang sempurna, benar, dan menyeluruh. *Aqidah* ialah misi yang dilakukan oleh para Rasul atas perintah Allah.<sup>26</sup>

Nilai *Aqidah* ialah landasan utama untuk kehidupan manusia selaras dengan fitrahnya, yakni keutuhan manusia yang memerlukan dan mengakui ke-Esa-an Tuhan. Hal ini digambarkan dalam Firman Allah swt tentang pengakuan roh manusia saat ditiupkan dalam janin, sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esa-an Tuhan)”. (Q.S. Al-A’raf: 172).

Menurut Muhammad Daud Ali yang dikutip oleh Saefulloh dalam bukunya bahwa ada enam pokok *Aqidah* Islam yang umumnya disebut dengan istilah rukun iman<sup>27</sup>, berikut penjelasannya.

<sup>26</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

<sup>27</sup> Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 97

1) Beriman kepada Allah swt.

Beriman kepada Allah adalah percaya dengan sepenuh hati adanya Allah swt, percaya ke-EsaanNya. Sebagaimana dalam firmanNya.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ° اللَّهُ الصَّمَدُ ° لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ° وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya:

“Katakanlah “Dialah Allah yang maha Esa”. Allahlah tempat bergantung sesuatu. Tidak beranak dan tidak juga diperanakkan. Dan tidak seorangpun yang setara denganNya”. (Q. S. Al-Ikhlâs: 1-4).

2) Beriman kepada malaikat

Beriman kepada malaikat ialah mempercayai keberadaannya, fungsi dan tugas-tugasnya sehubungan dengan kelengkapan penciptaan alam dan seisinya.

3) Beriman kepada kitab-kitabNya

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai sesungguhnya Allah telah menurunkan kitabNya kepada para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umatNya.

4) Beriman kepada rasul-rasulNya

Beriman kepada rasul-rasul Allah adalah mempercayai sesungguhnya Allah telah memilih manusia-manusia pilihan yang dijadikannya sebagai Rasul Allah untuk melakukan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala laranganNya serta menyebarkan ajaran tersebut kepada umat manusia.

5) Beriman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir ialah mempercayai sesungguhnya kehidupan dunia bersifat fana dan setelah kehidupan dunia akan ada kehidupan abadi (akhirat) yang merupakan hasil dari seluruh jerih payah, usaha, dan amal perbuatan kita semasa di dunia.

6) Beriman kepada qada dan qadar

Beriman kepada qada' dan qadar ialah mengakui bahwa Allah pencipta atau penentu takdir dan sebagai hamba kita perlu menerima segala ketetapanNya.”

b. Nilai Ibadah

Secara bahasa, ibadah berasal dari bahasa arab yang bermakna mengabdikan kepada Allah swt. Secara istilah, ibadah adalah usaha sadar seorang hamba menjalani kehidupan sesuai dengan hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah swt.<sup>28</sup> Ibadah merupakan interaksi antara seorang hamba dengan Sang Pencipta, mencakup seluruh perbuatan yang hubungannya berkaitan dengan permasalahan penyembahan, penghambaan, puji-pujian, doa, dan sebagainya<sup>29</sup>

Tujuan Allah menciptakan semua makhluk tidak lain untuk beribadah kepadaNya, sebagaimana dalam firmanNya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahKu” (Q.S. Adzariyat: 56).

Namun, sebelumnya jangan pernah membayangkan bahwa betapa sulitnya jika dalam hidup manusia beribadah tanpa henti. Betapa sulitnya sholat terus menerus, berdzikir tanpa batas waktu, atau puasa tanpa henti. Sesungguhnya ibadah bukan sebatas sholat, dzikir, puasa, ngaji. Segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah dengan niat yang baik termasuk ibadah. Itulah arti ibadah secara luas, seluas banyaknya perbuatan yang dapat dilakukan manusia dalam hidup dengan niat mencari ridho Allah.

<sup>28</sup> Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika...*, hlm. 98

<sup>29</sup> Henk Kusumawardana, *Ibadah*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2020), hlm. 16



Berdasarkan arti ibadah secara universal, maka secara pasti bentuk-bentuk ibadah itu tidak terhitung jumlahnya. Namun demikian, para ulama sepakat membagi ibadah menjadi dua golongan, sebagai berikut.

1) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang bersifat *ta'abudi*, yaitu jenis-jenis ibadah yang mempunyai hubungan yang terikat dengan Allah secara langsung. Ibadah mahdhah merupakan ibadahnya seorang umat muslim kepada Allah swt dalam wujud tindakan. Para ulama menjelaskan sesungguhnya yang tergolong ibadah mahdhah ialah sholat, puasa, dzikir, haji, doa, dan lainnya.

2) Ibadah mu'amalah

Ibadah mu'amalah merupakan ibadah yang bersifat sosial, yakni hubungan antara manusia dengan manusia sebagai wujud mengabdikan kepada Allah swt. Ibadah mu'amalah biasanya berupa amal kebaikan antar manusia, contohnya menolong seseorang yang sedang kesulitan, menjenguk orang sakit, mengucapkan salam kepada sesama muslim dan lainnya<sup>30</sup>

c. Nilai Akhlak

Menurut bahasa, akhlak merupakan asal kata bahasa arab "akhlaq" bentuk jamak dari kata "khuluq" yang memiliki makna budi pekerti, tingkah laku ataupun tabiat. Menurut istilah, akhlak ialah sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang melekat di dalam diri manusia, baik perbuatan terpuji ataupun perbuatan tercela. Akhlak juga berkaitan erat dengan karakter.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibnu Abdullah, *Mukjizat Ibadah: Di mana Ibadah Bukan Hanya Sekedar Kewajiban*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), hlm. 16-20

<sup>31</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 75

Dalam penerapannya, akhlak dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut.

1) Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan patuh dan taat kepada Allah. Manusia tidak memiliki hak untuk membuat aturan yang membuat Allah murka. Artinya, tujuan hidup ini adalah mematuhi perintah Allah. Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah, berarti ia telah menentang fitrahnya sendiri. Dalam berkomunikasi dengan Allah manusia harus memiliki akhlak yang baik kepadanya, seperti; tidak menyekutukannya, bertaqwa padanya, mencintainya, ikhlas terhadap segala keputusannya, bertaubat, berdoa, dan berusaha menggapai Ridhonya.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia secara umum terbagi menjadi lima bagian, diantaranya:

- a) Akhlak kepada Rasulullah, seperti: mencintai Rasulullah dengan tulus dalam bentuk menjalankan segala sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti ajarannya dengan melaksanakan perintah dan menjauhkan larangannya.
- b) Akhlak kepada orang tua, seperti: mencintai kedua orang tua, rendah diri dihadapan mereka diiringi kasih sayang, berkomunikasi dengan hikmat dan menggunakan bahasa yang sopan dan halus, berbuat baik kepada mereka, mendoakan mereka.
- c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti: menjaga kesucian diri dengan menutup aurat, jujur, bersyukur, ikhlas, rendah hati, adil kepada diri sendiri, menjauhi segala perkataan dan perbuatan buruk.

- d) Akhlak terhadap keluarga, seperti: saling mengasihi dan menyayangi dengan semua anggota keluarga, melaksanakan kewajiban masing-masing untuk mendapatkan hak, sebagai anak patuh kepada bapak dan ibu, sebagai orangtua mendidik anaknya dengan kasih sayang, menjaga hubungan silaturahmi antar keluarga.
  - e) Akhlak terhadap masyarakat, seperti: menaati norma-norma yang ada di masyarakat, gotong royong dalam kebaikan, bertukar pikiran antar anggota masyarakat, menunaikan amanah.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan ialah seluruh hal yang berada di sekitar manusia, baik hewan, tanaman, ataupun benda tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan, seperti: menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan alam dengan baik, menjaga keutuhan kehidupan sesama makhluk.<sup>32</sup>

## B. Novel

### 1. Pengertian Novel

Dalam bahasa Italia, *novella* bermakna kisah, seutas berita. Novel ialah prosa narasi imajinatif berbentuk panjang dan kompleks yang menceritakan berbagai peristiwa yang melibatkan sejumlah tokoh dalam latar peristiwa yang spesifik. Menurut Clara Reeve yang dikutip oleh Warsiman, “novel secara konvensional didefinisikan sebagai suatu bentuk fiksi yang paling sedikit memuat lima puluh ribu kata ditulis

---

<sup>32</sup> Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika...*, hlm. 102-

dalam prosa. Novel adalah gambaran kehidupan dan perilaku yang nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis.”<sup>33</sup>

Secara global, novel bermakna cerita panjang berwujud prosa narasi, yakni cerita yang menyajikan plot dan tema yang terikat, menghadirkan banyak karakter dan menampilkan berbagai *setting* cerita. Menurut Adrian, “Novel merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerik hasrat manusia.”<sup>34</sup>

## 2. Unsur-unsur Novel

### a. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik dalam novel ialah berbagai unsur yang berperan langsung dalam membangun cerita. Unsur intrinsik tersebut, seperti tema, tokoh, plot, penokohan, *setting*, sudut pandang, serta gaya bahasa.

### b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah berbagai unsur yang nampak di luar teks, namun secara tidak langsung dapat mempengaruhi teks tersebut atau secara lebih khusus unsur yang mempengaruhi tetapi bukan merupakan bagian dalam teks. Unsur ekstrinsik tersebut, seperti wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang, respon masyarakat terhadap karya tersebut dengan munculnya resensi dan artikel yang membahas karya tersebut berulang kali.<sup>35</sup>

## 3. Jenis-jenis Novel

Novel dibagi menjadi dua macam berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*, (Malang: UB Press, 2016), hlm. 109

<sup>34</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), hlm. 80

<sup>35</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 30-31

a. Novel fiksi

Novel fiksi yaitu novel yang bercerita mengenai suatu hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur, maupun latar belakangnya pun hanya karangan pengarang.

b. Novel non fiksi

Novel non fiksi yaitu novel yang menceritakan mengenai suatu hal yang nyata yang pernah terjadi. Macam novel ini berdasarkan pengalaman seorang, kisah nyata yang dialami penulis, atau berdasarkan sejarah.

Jenis-jenis novel berdasarkan *genre* cerita yang terkandung dalam novel, antara lain:

a. Novel *romantic*

Novel *romantic* adalah novel yang memuat cerita panjang bertemakan percintaan. Novel ini hanya dibaca khusus oleh para remaja dan orang dewasa. Alur ceritanya adalah pertemuan dua tokoh berlawanan jenis dan ditulis semenarik mungkin dengan konflik percintaan hingga titik klimaks dan diakhiri dengan sebuah *ending* (*happy ending*, *sad ending* maupun ending menggantung).

b. Novel komedi

Novel komedi adalah novel yang berisikan kisah yang lucu dan menarik menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan bersifat ringan.

c. Novel religi

Novel religi adalah novel yang biasanya berisi kisah romantis atau inspiratif yang ditulis dengan sudut pandang religi atau novel yang lebih mengarah kepada religi dengan tema yang beragam.

d. Novel horor

Novel ini berisi cerita seputar makhluk astral atau biasa disebut hantu, biasanya cerita ini disajikan dalam bentuk perjalanan sebuah kelompok yang mengunjungi tempat angker.

e. Novel misteri

Novel ini memuat teka-teki rumit yang merespon para pembacanya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut yang bersifat mistis dan keras.

f. Novel inspiratif

Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang bisa memberi inspirasi para pembacanya. Tema yang disuguhkan pun beragam, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi, dan percintaan.

Adapun macam-macam novel dilihat dari isi, tokoh, dan pangsa pasar dapat menjadi empat bagian yaitu:

a. *Teenlit*

Kata *Teenlit* berasal dari dua kata *teen* yang bermakna remaja dan *lit (literature)* yang bermakna tulisan. Novel ini pada umumnya menceritakan tentang permasalahan-permasalahan remaja, seperti percintaan dan pertemanan.

b. *Chicklit*

Kata *chick* berasal dari dua kata *chick* bahasa *slang* yang bermakna wanita muda dan *lit (literature)* yang bermakna tulisan. Novel ini merupakan novel yang menceritakan tentang permasalahan-permasalahan dalam kehidupan wanita muda secara global.

c. *Songlit*

Novel ini adalah novel yang menceritakan kisah dari sebuah lagu ataupun novel yang dijadikan inspirasi dalam pembuatan sebuah lagu.

d. Novel dewasa

Novel ini ialah novel yang menceritakan tentang percintaan orang dewasa yang terdapat unsur sensualitas. Jenis novel ini hanya

ditujukan untuk orang dewasa, biasanya di cover novel bertuliskan untuk kalangan 18+.<sup>36</sup>

### C. Analisis Teks Van Dijk

Berdasarkan teori Teun A. Van Dijk dalam analisis teks ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dimana ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam analisis teks, yang perlu diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan sebuah tema.<sup>37</sup>

#### 1. Struktur Makro/ Tematik

Tema atau topik menggambarkan apa gagasan inti atau pesan inti, yang menunjukkan informasi yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam sebuah bacaan. Bagian ini merujuk dalam konsepsi global dari suatu bacaan. Dapat pula disebut selaku gagasan inti, ringkasan ataupun pokok bahasan dari suatu bacaan.<sup>38</sup>

#### 2. Superstruktural/ Skematik

Skematik adalah strategi komunikator dalam menyampaikan ceritanya untuk mencapai makna yang dituju. Skematik merupakan bagian yang menekankan cara agar bagian-bagian dalam teks dapat tersusun dan urut sehingga dapat memiliki suatu nilai. Bagi Teun A. Van Dijk nilai terutama dari skematik merupakan prosedur yang digunakan wartawan dalam menyusun suatu berita dengan bagian-bagian yang runtut untuk dipublikasikan kepada khalayak.<sup>39</sup>

#### 3. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang digunakan dalam suatu teks. Struktur mikro terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut.

<sup>36</sup> Andrian Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)...*, hlm. 86-88

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 224

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 229

<sup>39</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 232

- a. Semantik yaitu makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks. Semantik terdiri atas elemen latar, detil, dan maksud.
- b. Sintaksis yaitu tata kalimat yang mengatur bagaimana susunan kata dan prasa yang digunakan menjadi sebuah teks. Sintaksis terdiri atas koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat.
- c. Stilistik yaitu sarana yang digunakan penulis untuk mengungkapkan maksud melalui pilihan kata yang digunakan. Dalam menyajikan cerita, penulis menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh pembaca.
- d. Retoris yaitu model yang diutarakan penulis guna menjelaskan suatu hal dengan memberi sebuah intonasi dan penekanan. Retoris terdiri atas grafis, **metafora** dan ekspresi.<sup>40</sup>

#### **D. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai rangkaian proses belajar seorang pelajar dan mendapat penyampaian materi dari pendidik dengan tujuan akhirnya yaitu pencapaian kompetensi oleh setiap pelajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik. Ciri utama pembelajaran yakni terjadinya interaksi yang efektif antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada standar kompetensi kelulusan.<sup>41</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani,

---

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 255-259

<sup>41</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 17-18.



bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan yang telah direncanakan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

## 2. Pengertian Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah desain berarti suatu proses perencanaan yang sistematis sebelum mengembangkan sesuatu atau melaksanakan perencanaan tertentu untuk memecahkan suatu masalah.<sup>43</sup>

Secara umum desain pembelajaran didefinisikan sebagai suatu prosedur pengembangan dan penyusunan program-program pendidikan dan pelatihan, yang bertujuan untuk peningkatan belajar. Desain pembelajaran adalah proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik untuk dilaksanakan, agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik ke arah yang dikehendaki.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk menentukan metode atau penggunaan sumber dan media pembelajaran yang terbaik dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>42</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

<sup>43</sup> Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Angkasa, 2020), hlm.

17

<sup>44</sup> Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*,... hlm. 19

Tujuan dari desain pembelajaran ialah untuk merancang tujuan pembelajaran, strategi dan media yang dipakai, evaluasi dan perbaikan, materi atau isi yang disajikan. Dari pernyataan tersebut, desain pembelajaran yang dimaksudkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan metode, strategi, media, sumber belajar dan sebagainya. Dalam penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan kondisi peserta didik. Media pembelajaran dirancang berdasarkan analisis kebutuhan. Sumber belajar digunakan untuk mempermudah mendapatkan informasi terkait materi pembelajaran. Sedangkan untuk menyampaikan suatu materi diperlukan adanya strategi atau metode tertentu.<sup>45</sup>

### 3. Komponen Pembelajaran

Adapun komponen-komponen pembelajaran diantaranya:

#### a. Pendidik dan peserta didik

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 pendidik diartikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sering menghubungkan guru dengan pekerjaan yang terkait dengan siswa di sekolah seperti; (a) mempersiapkan berbagai administrasi pembelajaran yang diperlukan, (b) mengajar dan membimbing siswa, (c) memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, (d) menganalisis tingkat keberhasilan siswa.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*,... hlm. 29

<sup>46</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), hlm. 67

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan sudut pandang psikologis, siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis sesuai dengan tingkatan masing-masing.<sup>47</sup>

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia.<sup>48</sup>

c. Materi pembelajaran

Materi biasa juga disebut isi atau kandungan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran terdiri atas tiga unsur yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Ketiga unsur tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

d. Metode pembelajaran

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>50</sup> Guru atau pendidik

<sup>47</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ... hlm. 37

<sup>48</sup> Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 21

<sup>49</sup> Sabarudin, Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, "Jurnal An-Nur" Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 3

<sup>50</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 175

sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang tepat.<sup>51</sup>

e. Media dan sumber belajar

Media pembelajaran adalah salah satu alat untuk mempererat proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi antara siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dalam menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar. Sedangkan, sumber belajar adalah segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar pada peserta didik baik berupa buku, lisan manusia, artikel dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

f. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi tidak hanya menilai suatu aktivitas secara spontan melainkan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>53</sup>

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam

Aktivitas pembelajaran merupakan hal penting dalam pendidikan dan pengajaran. Hal ini dikarenakan transfer pengetahuan dalam pendidikan dan pengajaran berlangsung melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pembelajaran diasumsikan sebagai sebuah

---

<sup>51</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*,... hlm. 182

<sup>52</sup> Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*,... hlm. 22

<sup>53</sup> Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*,... hlm.22

proses. Agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien maka haruslah didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

a. Prinsip tadarruj dan tartib

Prinsip tadarruj ini maksudnya adalah seorang pelajar diajarkan secara bertahap dan materi pembelajaran yang diberikan harus benar-benar dipahami terlebih dahulu untuk lanjut ke materi pembelajaran selanjutnya. Prinsip tartib dimaksudkan materi pembelajaran hendaknya diberikan secara sistematis kepada para peserta didik.

b. Prinsip metodologis

Prinsip metodologis dimaksudkan para pendidik hendaknya dapat menentukan metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya, menghafal, ceramah, diskusi, debat dan sebagainya.

c. Prinsip psikologis

Para pakar pendidikan menjelaskan bahwa peserta didik adalah sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik perlu memperhatikan jiwa peserta didik, agar materi pembelajaran tersebut mudah dipahami dengan baik. Menurut para psikolog, anak-anak lebih mudah memahami hal yang konkrit daripada yang abstrak. Maka ada baiknya pendidik mengajarnya dengan alat peraga.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Abd. Mukti, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam*, "MIQOT" Vol. XXXII No. 2, 2008, hlm. 254-256

### **BAB III TINJAUAN NOVEL**

#### **A. Profil Novel**

Novel berjudul *Santri Washlun dan Sang Kyai* merupakan karya pertama Azizah Maghfiroh. Novel ini merupakan novel bergenre religius. Awal dibuatnya novel ini adalah ketika Azizah Maghfiroh membagikan cerita melalui halaman facebooknya kemudian ramai dibaca oleh ribuan pembaca. Setelah itu, dibuatlah menjadi sebuah novel pada tahun 2018. Novel ini dijual secara online melalui *shopee* atau juga langsung menghubungi sang penulis melalui *whatsapp*.

Novel berjudul *Santri Washlun dan Sang Kyai* ini berisi 51 episode yang berjumlah 359 halaman. Novel ini diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pranala yang berada di kota Yogyakarta yang telah dicetak sebanyak tiga kali yang pertama pada tahun 2018, yang kedua 2019 dan yang ketiga pada tahun 2020.

#### **B. Sinopsis Novel**

Novel berjudul *Santri Washlun dan Sang Kyai* ini merupakan sebuah kisah yang berisi nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Kisah ini mengajarkan kita untuk hidup dalam kesederhanaan, bersabar menghadapi cobaan, patuh kepada guru, dan selalu bersyukur. Di zaman modern ini sudah menjadi khalayak umum, dimana perilaku generasi muda yang lebih mementingkan ketenaran dan kemewahan duniawi saja. Tak heran keberadaan akhlak dan moral kini kian luntur. Para pelajar baik yang menuntut ilmu di sekolah maupun di pesantren terkadang terlena dan lalai akan hakikat ilmu yang sesungguhnya. Di mana banyak dari mereka mempelajari ilmu hanya fokus pada tujuan duniawi semata.. Sehingga dengan nada memprihatinkan banyak manusia yang terjerumus dalam kenikmatan dunia yang fana.

Novel ini berceritakan tentang seorang santri bernama Washlun. Ia adalah seorang santri yang selalu dihina, diremehkan bahkan dicaci maki

oleh temannya, sebab ia hanya seorang anak miskin dan yatim piatu. Namun demikian, ia bersyukur karena masih memiliki kesempatan mengaji dan berguru kepada Kyai Umar yang merupakan guru yang selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para santrinya dengan mencontohkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Tidak heran beliau sangat disegani para santrinya dan orang disekitarnya.

Santri Washlun adalah salah satu abdi ndalem Kyai Umar. Tugasnya ialah membantu membersihkan ndalem Kyai Umar, membantu mengurus hewan ternak kepunyaan Kyai Umar, pergi ke sawah dan sebagainya. Karena tugasnya sebagai abdi ndalem begitu banyak, ia terkadang tidak bisa ikut mengaji, selain itu ia juga tidak ikut hafalan seperti santri yang lain dikarenakan ia tidak memiliki kitab. Namun demikian dari kekurangannya tersebut, Santri Washlun selalu bersemangat dan berusaha mengikuti ta'lim disela-sela kesibukannya sebagai abdi ndalem dan ketika mengaji, ilmu atau pelajaran yang ia dapatkan dari Kyai Umar langsung ia amalkan secara perlahan.

Aktivitas Santri Washlun dimulai pada pukul tiga pagi, ia mengawalinya dengan shalat tahajud, kemudian bertafakur, bertadzabbur dan berzikir kepada Allah swt. Memasuki waktu subuh, ia bergegas ke masjid untuk mengumandangkan adzan subuh. Setelah menunaikan sholat subuh ia melanjutkan kegiatannya membersihkan ndalem dan membantu menyiapkan sarapan untuk para santri. Siang hari setelah ia menyelesaikan beberapa tugasnya, ia menyempatkan untuk tidur. Sore harinya, dilanjutkan dengan membereskan dapur pondok dan tidak lupa memberikan pakan ternak. Sedangkan pada malam harinya ia mengaji.

Pada suatu malam, Santri Washlun memergoki Gus Hasib sedang membungkam mulut Ning Jazila yang merupakan salah satu seorang santriwati. Santri Washlun ingin membantu Ning Jazila dan akhirnya berkelahi dengan Gus Hasib. Akibat perkelahiannya Gus Hasib jatuh tersungkur dan berdarah. Seketika itu, warga sekitar datang untuk meleraikan mereka berdua. Gus Hasib memfitnah Santri Washlun sebagai pelaku yang

hendak memperkosa Ning Jazila. Sehingga Santri Washlun diberi hukuman oleh Kyai Umar. Hukuman tersebut adalah dikurung selama 60 hari dalam kamar khusus. Dibalik hukuman tersebut, ada hikmah yang bisa dipetik yaitu Santri Washlun mendapat peluang untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah swt, selain itu berkesempatan untuk menjernihkan hati dan pikiran dari sifat dan rasa *su'udzon*.

Setelah kejadian pada malam itu, Ning Jazilah terus memikirkan Santri Washlun. Sehingga Ning Jazilah menceritakan kejadian yang telah dialaminya kepada abahnya. Setelah itu, abahnya mengutus Gus Hanafi untuk mengajak Santri Washlun berkunjung ke ndalemnya. Sesampainya di ndalem, abahnya Ning Jazilah meminta maaf kepada Santri Washlun atas apa yang telah terjadi pada malam itu lalu memberikan tawaran apakah Santri Washlun mau dinikahkan dengan putrinya. Mendengar percakapan tersebut, Gus Hanafi merasa sakit hati karena ia menyukai Ning Jazilah. Selepas berpamitan pulang, Gus Hanafi dengan sengaja meninggalkan Santri Washlun seorang diri dan akhirnya Santri Washlun pulang ke pondok dengan berjalan kaki sejauh 10 km.

Terlepas dari masalah tersebut, masalah yang lebih berat kian dialami oleh Santri Washlun. Suatu ketika, Santri Washlun diutus oleh Kyai Umar untuk membakar semua kitab milik anaknya yaitu, Gus Qodir. Santri Washlun menjalankan perintah tersebut. Dari situ lah penderitaan Santri Washlun semakin berat. Santri Washlun dianiaya habis-habisan oleh Gus Qodir sampai tidak sadarkan diri kemudian dibuang ke desa terpencil. Keesokan harinya ia ditemukan oleh seorang penjual getuk bernama pak Amin. Ia pun tinggal dan dirawat oleh pak Amin. Kini ia menjalani kehidupan sehari-harinya dengan membantu pak Amin berjualan.

Suatu ketika, seorang bapak meminta pertolongan kepada Santri Washlun untuk membantu persalinan istrinya. Santri Washlun pun bergegas membantunya dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an dan atas pertolongan Allah, istrinya melahirkan dengan selamat. Dari kejadian tersebut, beredar rumor bahwa Santri Washlun adalah orang hebat yang



dermawan, sehingga tak heran banyak orang yang mencarinya untuk meminta pertolongannya. Kehidupannya pun berangsur membaik.

Namun tak disangka pada suatu pagi, saat Santri Washlun tengah membakar sampah, ia mendengar suara pak Amin yang meminta tolong. Ternyata rumah pak Amin terbakar dan nyawa pak Amin tidak bisa diselamatkan. Santri Washlun difitnah oleh Sukandar yang merupakan anak semata wayang pak Amin. Ia difitnah membakar rumah pak Amin dan mencelakai pak Amin hingga tewas. Santri Washlun dibawa oleh pihak polisi dan dipenjara. Atas kejadian tersebut, warga sekitar tidak mempercayainya. Sehingga ada dua orang warga yaitu Sulthon dan pak Pon yang berusaha menyelidiki Sukandar untuk mencari kebenarannya. Tidak disangka bahwa Sukandar sendiri yang membakar rumah bapaknya dengan menyewa 2 orang preman. Namun, ia tidak terima bapaknya menjadi korban, Sukandar marah kepada 2 orang preman tersebut dan enggan untuk membayarnya. Akhirnya terjadi perkelahian dan Sukandar tewas dibunuh oleh 2 orang preman itu. Sulthon dan pak Pon yang mengetahuinya bergegas melaporkannya pada polisi dengan memperlihatkan rekaman video yang sempat mereka rekam. Kemudian polisi langsung bertindak untuk menangkap 2 preman tersebut dan Santri Washlun dibebaskan dari penjara. Santri Washlun pun segera dibawa ke puskesmas karena keadaannya yang memprihatinkan akibat pukulan demi pukulan saat diinterogasi.

Sedangkan di sisi lain, Gus Qodir baru mengetahui bahwa Santri Washlun hanya mengikuti perintah Abahnya untuk membakar semua kitabnya. Sehingga ia menyesali segala perbuatan buruknya kepada Santri Washlun. Ia dan Gus Hanafi bergegas mulai mencari Santri Washlun. Namun, sayangnya Santri Washlun tidak kunjung ditemukan. Selang beberapa hari Santri Washlun memantapkan hatinya untuk kembali ke pondok Kyai Umar. Setelah sesampainya di ndalem, Kyai Umar mempersilahkan masuk. Ia segera sungkem dan mencium tangan dan kedua paha Kyai Umar. Berita kembalinya Santri Washlun pun menyebar ke penjuru pondok bahkan sampai ke asrama putri. Gus Qodir yang

mendengar berita tersebut segera menemui Santri Washlun untuk meminta maaf kepadanya.

Santri Washlun menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Namun, kali ini ia diperintah oleh Kyai Umar untuk ikut membantu mengajar di pondok. Tidak disangka dengan barokah pengabdianya pada Kyai Umar, ia mampu mengajar kitab Maudzotul Mukminin padahal ia santri yang jarang sekali mengaji. Sontak tak heran banyak santri yang terkejut akan pengetahuan yang ia dapatkan tersebut. Siapa sangka Santri Washlun yang dulunya jarang mengaji mendadak hebat dengan kuasa Allah, membuat mereka tidak habis pikir.

Suatu pagi, abahnya Ning Jazilah mendatangi kediaman Kyai Umar untuk bersilaturahmi dan Kyai Umar menjodohkan Santri Washlun dengan Ning Jazilah. Namun, Santri Washlun belum memutuskan tawaran tersebut. Selang beberapa bulan, Kyai Umar meninggal dunia setelah acara pernikahan Gus Qodir dan Syarifah Khodijah berlangsung. Kh. Ahmad Khotibul Adzim yang merupakan Abahnya Ning Jazilah datang untuk memimpin menyolati jenazah Kyai Umar. Selepas hari ketujuh wafatnya Kyai Umar, Santri Washlun dibawa pergi oleh abahnya Ning Jazilah. Di sana ia melaksanakan amanah yang telah diberikan Kyai Umar untuk menikahi Ning Jazilah. Setahun kemudian setelah pernikahannya, Abahnya Ning Jazilah menyusul kepergian Kyai Umar. Perjalanan Santri Washlun berlanjut dengan meneruskan perjuangan ayah mertuanya memimpin pesantren.

### **C. Unsur Intrinsik Novel**

Unsur intrinsik merupakan unsur yang menjadi pembangun dalam membentuk suatu karya sastra. Unsur intrinsik novel ialah unsur yang secara langsung ikut serta dalam konstruksi cerita. Perpaduan berbagai unsur intrinsik menjadikan novel menjadi kenyataan. Unsur-unsur intrinsik novel meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, amanat.

### 1. Tema

Tema merupakan pokok permasalahan yang mengandung sebuah makna di dalam suatu novel. Tema yang diangkat dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* ialah tentang realitas para santri dalam menuntut ilmu yang berkaitan dengan ilmu, akhlak, dan pengalamannya.

### 2. Alur

Alur ialah struktur peristiwa yakni terlihat dalam urutan dan penyajian peristiwa yang berbeda agar memberi efek artistik tertentu. Alur diekspresikan melalui tingkah laku, perbuatan dan sikap para tokoh di dalam cerita. Alur yang digunakan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah alur maju yakni proses penceritaan yang berurutan dari awal hingga akhir. Seperti halnya kehidupan Santri Washlun yang diceritakan dari awal mondok hingga akhirnya menikah dengan cara perjodohan yang diiringi permasalahan-permasalahan di tengah cerita.

### 3. Latar

Latar merupakan suatu keterangan yang mengenai waktu, tempat dan suasana dimana terjadinya sebuah peristiwa di dalam suatu cerita. Dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* ada beberapa latar yang ditunjukkan berikut salah satunya, latar waktunya pagi hari, latar tempatnya di pondok pesantren, latar suasananya sunyi, hening.

### 4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pemeran dalam suatu cerita dan penokohan yakni karakter atau sifat dari tokoh yang ditampilkan penulis di dalam sebuah cerita. Tokoh dan penokohan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah sebagai berikut.

- a. Protagonis yakni tokoh utama yang mempunyai karakter atau sifat baik. Protagonis dalam novel *Santri Washlun dan Kyai* adalah Santri Washlun dan Kyai Umar.

- b. Antagonis yakni tokoh yang mempunyai karakter buruk atau jahat. Antagonis dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah Gus Hasib dan Gus Qodir.
- c. Tritagonis yakni tokoh penengah di antara protagonis dan antagonis, yang selalu menjadi penasehat dan berkarakter wibawa. Tritagonis dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah Gus Hanafi, Kang Wahid.
- d. Figuran yakni tokoh pelengkap. Figuran dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah Ning Jazila, Kyai Ahmad K.A, kakek tua, lima perampok, para santri, pak Amin, Sukandar, Sulthon, pak Pon, bu bidan, Habib Ali, Syarifah Khadijah.

#### 5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan gaya yang dipergunakan pengarang dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan secara menyeluruh. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah majas hiperbola (dilebih-lebihkan) seperti dalam kutipan berikut.

*Kau menghilang bagai ditelan alam. Aku masih disini dengan angan-angan. Merindu dengan segala yang ada padamu. Bermain dengan semilir angin. Bertanya pada semesta. Apa yang sedang kau lakukan. Apakah sama dengan yang kurasakan. Mencerna bait-bait kesalahan. Kesalahanku padamu yang hingga kini menghantui setiap langkah kaki. Setidaknya katakan kau akan pergi, agar aku tak menanti. Setidaknya kau ucap tak akan kembali, agar aku tak lagi menunggumu untuk berhenti berlari. Jangan biarkan aku terlena dalam menunggu kabar darimu. Menyiksa batin karena rindu padamu yang tak jua terlahir menjadi pertemuan baru.<sup>55</sup>*

#### 6. Sudut Pandang

---

<sup>55</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*, (Malang: Pustaka Pranala, 2018), hlm. 216

Sudut pandang merupakan pandangan penulis dalam menceritakan sebuah kisah agar terlihat lebih nyata dan lebih tersampaikan dengan baik kepada para pembaca. Dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, dimana penulis menceritakan para tokoh dan tidak terlibat di dalamnya. Sudut pandang orang ketiga biasanya menggunakan kata ganti “dia” atau “mereka”.

#### 7. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada para pembaca baik secara tersurat maupun tersirat. Amanat yang disampaikan oleh penulis dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* yakni mengenai kesabaran dan *keta'dziman* seorang murid pada guru. Karena dua hal tersebut adalah hal penting bagi seorang penuntut ilmu.

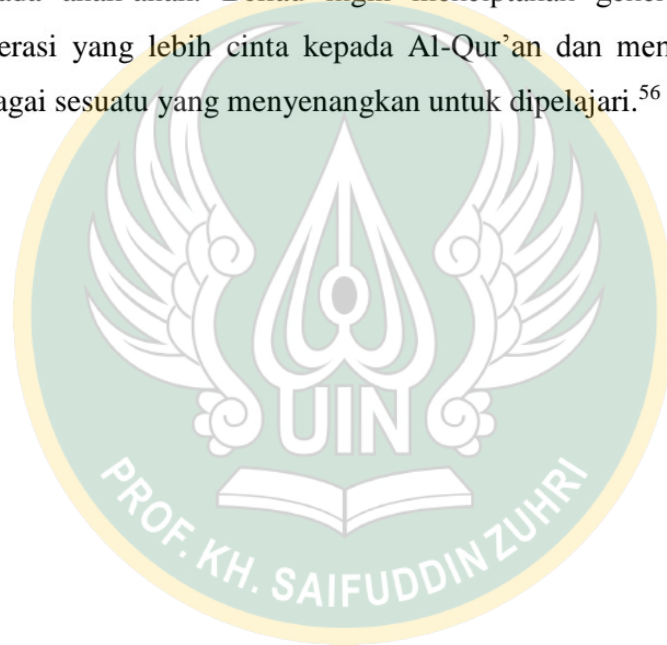
#### D. Profil Penulis

Penulis bernama Nur Azizatul Maghfiroh lahir pada tanggal 19 Desember 1997 di kota Malang. Saat ini, beliau tinggal di Malang, Jawa Timur. Beliau memiliki berbagai prestasi diantaranya, meraih runner up perlombaan catur di MINU Maudlu'ul Ulum pada tahun 2008. Pada tahun 2011, beliau meraih juara 2 lomba mengarang cerpen dalam memperingati hari Bulan Bahasa di SMPI Asy-Syafi'iyah. Riwayat pendidikan beliau, yaitu MINU Maudlu'ul Ulum pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan ke SMPI Asy-Syafi'iyah dan mondok di PPIQ Ay-Syafi'iyah, kemudian melanjutkan mondok ke PPPI Jeru Tumpeng, terakhir beliau melanjutkan mondok ke PPSQ Asy-Syadzili Sumber Pasir, Malang. Pada tahun 2017, beliau lulus dari pondok.

Pada tahun 2016 silam, beliau sudah menekuni bidang sastra dengan hobinya yang menulis, merangkai kata, dan bercerita. Awalnya beliau tidak ada keinginan menjadi seorang novelis karena baginya menulis hanya sekedar hobi dan menjadi kesenangan pribadi saja. Pada tahun 2018, beliau memulai membagikan cerita di media sosial dengan cerita yang berjudul

*Santri Washlun dan Sang Kyai*, kemudian cerita tersebut ramai dinikmati para pembaca dan tersebar luas. Sehingga banyak usulan dari para pembaca agar beliau menerbitkan cerita tersebut. Dan hingga akhirnya karya tersebut diterbitkan dan diterima oleh berbagai kalangan, bahkan hingga ke luar negeri. Hingga saat ini, beliau menekuni bidang sastra sebagai novelis dan akan segera menerbitkan karya keduanya berjudul ‘Arofa Nafsah (Tawadhu menuju kesempurnaan akidah, sederhana dengan segala kerendahan hati).

Selain menekuni bidang sastra, beliau juga menekuni Al-Qur’an sejak belajar di pesantren. Saat ini, beliau menjadi seorang guru di Sekolah Alam Berbasis Al-Qur’an, Kota Malang. Beliau berkeinginan mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah ia peroleh di pesantren kepada anak-anak. Beliau ingin menciptakan generasi Qur’ani yakni generasi yang lebih cinta kepada Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk dipelajari.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Azizah Maghfiroh, wawancara melalui whatsapp pada tanggal 10 April 2021.

## BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Teks Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*

Berdasarkan teori Teun A. Van Dijk dalam analisis teks ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dimana ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain.

#### 1. Struktur Makro/ Tematik

Tema atau topik menggambarkan apa gagasan inti atau pesan inti, yang menunjukkan informasi yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam novel “Santri Washlun dan Sang Kyai”. Dalam novel “Santri Washlun dan Sang Kyai” topik utama atau tema umum yang diambil oleh penulis tentang realitas para santri dalam menuntut ilmu yang mengenai:

##### a. Ilmu, akhlak, dan pengamalannya

Di dalam novel diceritakan tentang santri Washlun yang merupakan santri miskin yang tidak memiliki uang untuk membeli kitab ataupun buku. Namun setiap menghadiri pengajian Kyai Umar ia selalu fokus menyimak isi pengajian tersebut dan sedikit demi sedikit mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

*Saat Santri Washlun makan dan ada kucing yang menghampirinya dan ia memberikan ayam gorengnya ke kucing tersebut. “Puuss.. Puuss.. luwe yo? Iki di maem” katanya. Kucing itu memakannya dengan lahap, begitu juga dengan santri Washlun yang menyantap nasi tanpa lauk dengan lahap.<sup>57</sup>*

Itulah akhlak mulia yang diajarkan oleh Kyai Umar kepada para santrinya untuk selalu berbuat baik kepada semua makhluk

---

<sup>57</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 6

hidup, dalam artian mampu mengamalkan ajaran beliau walaupun sedikit demi sedikit. Pengamalan ilmu dan berakhlak mulia adalah tujuan para santri yang paling pokok agar kelak tidak terbawa arus zaman dan diperbudak oleh hawa nafsu.

b. Sabar, tawakal, bersyukur, dan rendah hati

Di dalam novel, pengarang ingin menunjukkan tema tentang kesabaran, seperti yang terlihat dari kepribadian Santri Washlun yang selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpanya seperti meninggalnya orang tuanya, kemiskinan yang ia hadapi dan penghinaan dari teman-teman pondoknya. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*Walah, dasar hitam, pendek, miskin ngapain ikut ngaji, sana urus saja kambing karena cocok dengan wajahmu.” ujar salah satu santri. Santri Washlun hanya diam dan tersenyum, ia berkata dalam hati “Terima kasih ya Allah, semuanya sudah menjadi kehendakmu. Aku terima apapun yang telah menjadi ketentuanku. Sebagai santri yang miskin dan tidak disukai banyak orang, namun bisa menjadikan hatiku lunak dan mudah mengingatMu.”<sup>58</sup>*

Berkaitan dengan tema tawakal dan indikator keimanan tokoh dalam novel ini terhadap permasalahan yang dihadapinya. Seperti pada sepenggal cerita dalam novel ini:

*Saat Santri Washlun tetap tenang dalam menghadapi kerumunan preman yang menghadangnya dan berucap dalam hati “Ya Allah, ini adalah manusia Engkau, ucapanku banyak kekurangannya, hamba lebih memilih pasrah pada Engkau karena segalanya adalah kehendak Engkau. Setiap segala sesuatu adalah Qoddarullah”.<sup>59</sup>*

<sup>58</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 3

<sup>59</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 44



Tema bersyukur juga salah satu yang ingin ditekankan oleh pengarang dalam cerita ini. Hal ini nampak pada Santri Washlun yang selalu mensyukuri apa yang ia miliki. Diantaranya kutipan sebagai berikut:

*Alhamdulillah masih bisa mengaji. Semangat... harus bersungguh-sungguh dan giat.*<sup>60</sup>

Tema rendah hati dalam novel ini juga ditampilkan oleh penulis baik rendah hati dihadapan guru, teman, dan orang sekitar.

Dalam kutipan berikut:

*Jangan memanggil saya dengan sebutan Gus. Saya bukan Gus, saya ini hanya orang bodoh yang mondok hanya untuk mengabdikan." Ujar Santri Washlun kepada Gus Hanafi.*<sup>61</sup>

c. Adab seorang murid kepada gurunya

Menjaga etika kepada guru merupakan hal yang harus dilakukan murid dalam proses pendidikan, karena salah satu hal penting untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat tergantung pada sikap seorang murid terhadap gurunya. Orang yang beradab dan berbudi luhur adalah hasil dari pengetahuan dan praktik yang mendalam dan telah menjadi kebiasaan yang mengakar dan terukir di hati. Oleh karena itu, salah satu fokus utama dari visi dan misi pendidikan saat ini adalah bagaimana meningkatkan dan memperkuat akhlak dan moral murid terhadap guru. Tema ini ditunjukkan oleh pengarang melalui tokoh utama Santri Washlun. Dimana Santri Washlun begitu menghormati Kyai Umar. Santri Washlun yang senantiasa mematuhi segala perintah Kyai Umar. Terdapat dalam salah satu kutipan berikut:

---

<sup>60</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 15

<sup>61</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 34

“Kalau itu sudah selesai, besok kitab semua yang ada di kamar itu dibakar semua.” perintah Kyai Umar, “Nggih” jawab Santri Washlun tanpa bertanya sebabnya.<sup>62</sup>

Dari dialog tersebut terlihat bahwa Santri Washlun begitu patuh kepada Kyai Umar tidak sekalipun menanyakan alasan atau pun membantah perintah Kyai Umar.

## 2. Superstruktur/ Skematik

Skematik merupakan strategi komunikator dalam menyampaikan ceritanya untuk mencapai makna yang dituju. Pada novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* menggunakan alur maju. Diceritakan dari awal hingga akhir kisah Santri Washlun dan kehidupannya di pondok pesantren.

### a. Summary

Novel yang peneliti kaji ini berjudul *Santri Washlun dan Sang Kyai* yang diambil dari nama tokoh utama bernama Washlun yang merupakan santri yang sangat taat dan patuh kepada Kyainya.

### b. Story

#### 1) Pembukaan/ Perkenalan

Pada awal adegan diceritakan tentang sosok Santri Washlun dan kehidupannya di pondok pesantren, ia mulai mempelajari arti kesederhanaan yang diajarkan oleh Kyainya. Ia juga selalu bersyukur atas apa yang ia miliki saat ini dan sabar atas apa yang menimpanya, seperti sabar menghadapi hinaan dari teman-temannya.

#### 2) Isi Cerita

Isi cerita dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* dimulai saat ia menolong Ning Jazila yang pada saat itu dibungkam oleh Gus Hasib. Ia berkelahi dengan Gus Hasib untuk menolong Ning Jazila. Namun, saat Gus Hasib terjatuh dan bercucuran darah,

<sup>62</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 125

Gus Hasib justru berteriak dan memfitnah Santri Washlun hendak memperkosa Ning Jazila. Akhirnya dari kejadian itu, Santri Washlun mendapat hukuman dari Kyai Umar. Dan Ning Jazila yang sakit sebab rasa penyesalannya karena tidak membela Santri Washlun, sebab ia juga takut atas ancaman dari Gus Hasib kepadanya.

Dari kejadian tersebut, setelah Santri Washlun menjalani hukumannya, ia pun diminta untuk datang ke rumah Ning Jazila ditemani oleh sahabatnya yakni Gus Hanafi. Sesampainya di rumah Ning Jazila ia sambut oleh Abahnya Ning Jazila. Abahnya Ning Jazila meminta maaf atas apa yang telah terjadi kepada Santri Washlun yang disebabkan oleh putrinya dan beliau juga menanyakan apakah Santri Washlun bersedia dijodohkan oleh putrinya. Tidak disangka pertanyaan tersebut melukai hati Gus Hanafi yang saat itu duduk di sebelah Santri Washlun dan ia pun kesal terhadap Santri Washlun.

Selepas dari kejadian itu, Santri Washlun diperintah oleh Kyai Umar untuk membakar semua kitab anaknya yaitu Gus Qodir. Santri Washlun tanpa ragu melaksanakan perintah Kyai Umar. Gus Qodir yang mengetahui hal tersebut lantas merah kepada Santri Washlun. Ia menganiaya Santri Washlun hingga tidak sadarkan diri dan membuang Santri Washlun ke desa terpencil. Santri Washlun ditemukan dan kemudian dirawat oleh pak Amin.

Kebenaran pun terungkap, Gus Qodir baru mengetahui bahwa Santri Washlun hanya mengikuti perintah Abahnya untuk membakar semua kitabnya. Sehingga ia menyesali segala perbuatan buruknya kepada Santri Washlun. Ia dan Gus Hanafi bergegas mulai mencari Santri Washlun. Namun, sayangnya Santri Washlun tidak kunjung ditemukan. Selang beberapa hari Santri Washlun memantapkan hatinya untuk kembali ke pondok

Kyai Umar. Setelah sesampainya di ndalem, Kyai Umar mempersilahkan masuk. Ia segera sungkem dan mencium tangan dan kedua paha Kyai Umar. Berita kembalinya Santri Washlun pun menyebar ke penjuru pondok bahkan sampai ke asrama putri. Gus Qodir yang mendengar berita tersebut segera menemui Santri Washlun untuk meminta maaf kepadanya.

Akhirnya setelah melewati berbagai permasalahan, Santri Washlun dapat menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Namun, kali ini ia diperintah oleh Kyai Umar untuk ikut membantu mengajar di pondok. Tidak disangka dengan barokah pengabdianya pada Kyai Umar, ia mampu mengajar kitab *Mauidzotul Mukminin* padahal ia santri yang jarang sekali mengaji. Sontak tak heran banyak santri yang terkejut akan pengetahuan yang ia dapatkan tersebut. Siapa sangka Santri Washlun yang dulunya jarang mengaji mendadak hebat dengan kuasa Allah, membuat mereka tidak habis pikir.

### 3) Penutup/ Akhir Cerita

Cerita novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* berakhir ketika abahnya Ning Jazilah mendatangi kediaman Kyai Umar untuk bersilaturahmi dan Kyai Umar menjodohkan Santri Washlun dengan Ning Jazilah. Namun, Santri Washlun belum memutuskan tawaran tersebut. Selang beberapa bulan, Kyai Umar meninggal dunia setelah acara pernikahan Gus Qodir dan Syarifah Khodijah berlangsung. Kh. Ahmad Khotibul Adzim yang merupakan Abahnya Ning Jazilah datang untuk memimpin menyolati jenazah Kyai Umar. Selepas hari ketujuh wafatnya Kyai Umar, Santri Washlun dibawa pergi oleh abahnya Ning Jazilah. Di sana ia melaksanakan amanah yang telah diberikan Kyai Umar untuk menikahi Ning Jazilah. Setahun kemudian setelah pernikahannya, Abahnya Ning Jazilah menyusul kepergian Kyai Umar. Perjalanan Santri Washlun berlanjut

dengan meneruskan perjuangan ayah mertuanya memimpin pesantren.

### 3. Struktur Mikro

#### a. Semantik

##### 1) Latar

Latar merupakan elemen yang digunakan untuk menelaah maksud yang akan disampaikan oleh penulis dan sebagai penentu ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar pada novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* berawal dari pondok pesantren dimana ia mulai mempelajari arti kesederhanaan yang diajarkan oleh Kyainya. Ia juga selalu bersyukur atas apa yang ia miliki saat ini dan sabar atas apa yang menyimpannya, seperti sabar menghadapi hinaan dari teman-temannya.

Penulis mengarahkan para pembacanya kepada tokoh utama yang memiliki sifat sabar dalam menghadapi perlakuan buruk teman-temannya. Selain itu Santri Washlun juga memiliki sikap patuh dan tunduk kepada gurunya, dan hormat kepada semua orang.

##### 2) Detil

Detil merupakan elemen yang berhubungan dengan kontrol emosi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan lebih banyak informasi yang menguntungkan dirinya dan menampilkan lebih sedikit atau bahkan tidak menampilkan informasi yang merugikan. Salah satunya detil tentang keuntungan manusia jika senantiasa menanamkan sifat baik dalam dirinya. Yang dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Menujulah ia ke kamar mandi dan bersiap-siap mengikuti ta'lim. Dengan baju koko berwarna coklat yang sudah buluk dan sarung yang sudah pudar warnanya, tak lupa membawa pulpen pilot dan buku tulis karena tidak memiliki*

*kitab. “Alhamdulillah masih bisa ngaji. Semangat... harus bersungguh-sungguh dan giat” dalam hatinya.*<sup>63</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, pesan yang terkandung adalah bahwa hidup haruslah diisi dengan banyak-banyak bersyukur atas apa yang telah dimiliki sebab dengan bersyukur hidup akan terasa damai, pikiran akan menjadi optimis, dan Allah berfirman.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka pasti azabKu sangat berat” (Q.S. Ibrahim:9).

### 3) Maksud

Elemen maksud hampir sama dengan elemen detil. Di mana informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sedangkan informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar. Elemen maksud dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* banyak yang disampaikan secara eksplisit, seperti dalam kutipan berikut.

*Jika kau ingin bahagia, maka jadilah seorang santri yang mau menerima apa adanya dan menyikapi kenyataan hidup dengan damai hati. Jika kau ingin berwibawa, maka jadilah seorang santri yang tidak mengenal harga diri saat beribadah kepada Allah swt. Jika kau ingin selamat, maka jadilah seorang santri yang nurut agar nurun ilmunya. Jika kau ingin terhormat, maka habiskan hidupmu dengan menghormati orang lain. Jika kau ingin mendapat syafaat, maka amalkanlah ilmu yang telah kau dapatkan.*<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 14

<sup>64</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 6

b. Sintaksis

1) Koherensi

Koherensi adalah jalinan antarkata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

*Santri Washlun menyendiri lagi, ia masih tercengang dengan cerita Kang Wahid tentang kematian. Karena kisah kematian itu ia tiba-tiba teringat kepada kedua orang tuanya. Andaikan manusia selalu mengingat kematian, mungkin dunia ini aman, tidak ada kerusakan dan kemaksiatan. Tetapi, Allah swt telah mengaturnya sedemikian rupa.<sup>65</sup>*

Penempatan kata “andaikan” dan “tetapi” pada kutipan tersebut memiliki fungsi sebagai kata penghubung antar kalimat satu dengan yang lainnya. Kata “andaikan” memiliki fungsi pengandaian Santri Washlun terhadap apa yang tidak mungkin atau mustahil terjadi. Sedangkan kata “Tetapi” sebagai kata penghubung yang menjelaskan sesuatu yang bertentangan. Karena apa yang dibayangkan Santri Washlun tidak sesuai dengan kenyataannya seperti yang telah Allah swt atur sedemikian rupa.

2) Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang pakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Kata ganti yang digunakan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah kata ganti “kita” dalam mengungkapkan pesan kepada para santri. Posisi penulis novel berada sebagai narator atau pencerita. Contohnya terdapat pada kutipan berikut.

---

<sup>65</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 101

*Kita ini masih berada dalam tingkatan rendah atau permulaan, di mana seorang hamba masih tingkatan rendah dan jikalau menemui berbagai kesulitan di situ kita memiliki kesempatan untuk dapat menuju alam salik (perjalanan menuju Allah) dalam artian hidupnya tidak berlebihan tentang masalah duniawi dan tidak selalu tentang hubbud dunya.<sup>66</sup>*

### 3) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Sedangkan dalam kalimat yang berstruktur pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Dalam kutipan berikut dapat menjelaskan dan membedakan mana subjek, predikat, objek dan keterangan.

*Salah satu perampok melempar botol minuman keras ke hadapan Gus Hanafi dan Santri Washlun, akan tetapi Santri Washlun tenang dan menyilangkan tangan di dada, sedangkan Gus Hanafi maju untuk melawannya.<sup>67</sup>*

Salah satu perampok melempar botol minuman keras

S P O

ke hadapan Gus Hanafi dan Santri Washlun

Keterangan

Penempatan proposisi tersebut dapat mempengaruhi makna yang muncul karena akan menunjukkan bagian mana yang menjadi sorotan untuk umum. Sebagaimana kutipan di atas,

<sup>66</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 4

<sup>67</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 44



yang meletakkan subjek pada awal kalimat, peneliti berpendapat bahwa pengarang ingin memfokuskan perbuat kasar yang dilakukan perampok terhadap Gus Hanafi dan Santri Washlun. Sedangkan apabila kalimat di balik menjadi “Botol minuman keras dilempar salah satu perampok...” akan membuat subjek menjadi tersembunyi.

#### c. Stilistik

Stilistik adalah sarana yang digunakan penulis untuk mengungkapkan maksud melalui pilihan kata yang digunakan. Dalam menyajikan cerita, penulis menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh pembaca.

*Lampu bisa bercahaya karena apa? Karena ada energi positif dan negatif. Dan itu artinya ia memiliki tembung sanepo atau sebuah isyarat, bahwa hati manusia bisa bercahaya terang benderang karena semasa hidupnya dihadapkan pada perkara yang negatif yaitu perkara yang buruk atau yang tidak diinginkan. Namun positifnya kita bisa menerima itu dengan lapang hati sehingga bersatulah energi tersebut. Baik dan buruk semua datangnya dari Allah jadi tugas kita adalah menerima. Dengan memperbaiki diri artinya manusia berusaha untuk selalu kembali ke jalan yang benar.<sup>68</sup>*

Dari ungkapan Santri Washlun tersebut, penulis ingin mengungkapkan bahwa kesulitan yang sedang dialami oleh salah seorang tokoh dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* bahwa kita harus menerima dan memasrahkannya pada Allah swt. dan tidak lupa selalu berusaha memperbaiki diri untuk mendekatkan diri pada Allah swt.

#### d. Retoris

---

<sup>68</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 250

Retoris adalah model yang diutarakan penulis guna menjelaskan suatu hal dengan memberi sebuah intonasi dan penekanan.

#### 1) Grafis

Bagian ini ialah bagian guna mengontrol apa yang ditekankan ataupun diperlihatkan oleh seorang yang bisa diamati dari bacaan. Grafis umumnya timbul melalui bagian tulisan yang terbuat berbeda dibanding tulisan lain. Penggunaan huruf tebal, huruf miring, penggunaan garis dasar, huruf yang terbuat dengan dimensi ukuran lebih besar, tercantum di dalamnya adalah penggunaan caption, raster, grafik, foto ataupun tabel untuk menunjang makna yang berarti suatu pesan. Bagian grafis yang terdapat dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* sebagai berikut.

*Al ilmu ahwalul qolbi, lambang ilmu masuk ke dalam hati yaitu mampu mengamalkannya mulai dari hal yang paling sepele. Banyak tumpukan kitab yang pada ujungnya hanya dibuat pameran mujadalah untuk mencari ketenaran supaya namanya harum dan di kenal di mana-mana. Itulah yang dinamakan BEBAN menunjukan perilaku manusia yang alim tapi jahil.<sup>69</sup>*

#### 2) Metafora

Bagian ini adalah bagian yang berisi kalimat yang menunjang kiasan, ungkapan tiap hari, pepatah, serta nasehat agama, seluruhnya dipergunakan untuk memperjelas pesan utama, supaya orang yang membaca mudah mengingat dan menguasai isi pesan tersebut. Bagian metafora yang terdapat dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* sebagai berikut.

<sup>69</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 69

*Kau menghilang bagai ditelan alam. Aku masih disini dengan angan-angan. Merindu dengan segala yang ada padamu. Bermain dengan semilir angin. Bertanya pada semesta. Apa yang sedang kau lakukan. Apakah sama dengan yang kurasakan. Mencerna bait-bait kesalahan. Kesalahanku padamu yang hingga kini menghantui setiap langkah kaki. Setidaknya katakan kau akan pergi, agar aku tak menanti. Setidaknya kau ucap tak akan kembali, agar aku tak lagi menunggumu untuk berhenti berlari. Jangan biarkan aku terlena dalam menunggu kabar darimu. Menyiksa batin karena rindu padamu yang tak jua terlahir menjadi pertemuan baru.<sup>70</sup>*

Bait-bait puisi yang dibuat oleh salah satu tokoh dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* yaitu Ning Jazila. Puisi ini buat diperuntukan kepada Santri Washlun. Di mana pada saat itu Ning Jazila tidak membantu Santri Washlun yang difitnah oleh Gus Hasib, dari kejadian saat malam itu Santri Washlun dihukum oleh Kyai Umar dimasukkan ke dalam penjara pondok selama 60 hari.

*Pada malam yang hening ingin ku sampaikan. Tentang sepi yang kian mencumbui, dengan perasaan rindu yang lama terpendam. Begitu pun bayangmu, mengusik ingatan. Tanpa peduli lelah memeluk pikiran dan angan-angan. Pada malam ku ingin mengadu, mengapa kau begitu hening bahkan sedari tadi tak ada perbincangan sedang di sampingmu ada rembulan. Kau tetap saja berpaling. Entahlah semua perasaan yang terpendam ini hanya*

---

<sup>70</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 216

*mampu kuutarakan pada kertas dan doa yang ku panjatkan di sepertiga malam.*<sup>71</sup>

Bait-bait puisi yang dibuat Ning Jazila selanjutnya diperuntukan kembali kepada Santri Washlun, di saat Santri Washlun kembali ke pondok setelah berbulan-bulan menghilang dari pondok.

### 3) Ekspresi

Bagian ini adalah bagian guna mengontrol apa yang ditekankan ataupun diperlihatkan oleh seorang yang diamati dari bacaan, seperti ekspresi wajah marah, pilu, menangis, gembira, tersenyum, tertawa serta sinis. Ekspresi yang ditampilkan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* tampak pada kutipan berikut.

*Tiba-tiba wanita itu malah menjerit “adeeeeeek” isakan tangis itu semakin meledak ketika Santri Washlun bertanya “sudah, diam dulu jangan menangis, ceritakan apa yang telah terjadi?”.<sup>72</sup>*

Ekspresi dalam kutipan di atas adalah ekspresi menangis. Ekspresi itu ditampilkan oleh salah satu tokoh dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* ketika Santri Washlun melihat wanita yang sedang menangis karena adiknya meninggal ditusuk oleh seorang perampok.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai***

### 1. Bertaqwa kepada Allah

Taqwa kepada Allah merupakan sikap patuh atas segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menghindari segala laranganNya. Cerita

<sup>71</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 309

<sup>72</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 171

dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* ini menggambarkan ketaatan beribadah kepada Allah swt. Terdapat dalam kutipan berikut.

- a. *Santri Washlun juga tak pernah absen sholat tahajud ketika teman-teman pondoknya asik dengan kegiatan mereka.*<sup>73</sup>
- b. *Menjelang sholat subuh, seluruh santri bersiap-siap untuk sholat berjamaah di musholla.*<sup>74</sup>
- c. *Jaddidu iimaanakum bil qouli Laa ilaaha illallah” Begitulah kiranya senjata Santri Washlun untuk memperkuat dan memperbaharui imannya dalam hati.*<sup>75</sup>
- d. *Gus Hanafi membaca Al-Qur’an, membaca tahlil dan bertawasul. Sedangkan Santri Washlun seperti biasa, duduk bersila sedikit menunduk dan mengkhusu’kan hati mengenali dirinya dan mengenali Tuhannya.*<sup>76</sup>

Dari kutipan-kutipan di atas, terlihat contoh ketaqwaan seorang hamba kepada Allah swt yaitu dengan beribadah sholat, dzikir, membaca Al-Qur’an dan segala apapun yang diniatkan ibadah kepada Allah swt.

## 2. Husnuzon

Husnuzon kepada ialah berprasangka baik terhadap apa yang telah terjadi dan memetik hikmah atas apa yang terjadi. Dalam novel ini tokoh yang bernama Santri Washlun menunjukkan sikap husnuzon kepada Allah swt juga kepada gurunya. Terdapat dalam kutipan berikut.

- a. *Santri Washlun tetap terkapar dan hanya bisa bersandar di tembok dengan menunggu keputusan Kyai Umar. Musibah adalah rahmat, bukan lagi cobaan ataupun ujian, sebab apa-apa yang menimpa*

<sup>73</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 9

<sup>74</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 11

<sup>75</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 25

<sup>76</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 39

*pada manusia semuanya mengandung hikmah. Kuncinya selalu husnudzon billah (berbaik sangka kepada Allah).<sup>77</sup>*

- b. *Kamu harus kuat” dan terus husnudzon kepada Kyai Umar. Sebab di situlah derajat manusia. Kebijakan beliau memasukan kamu ke penjara pondok karena saking sayangnya.<sup>78</sup>*

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, terlihat sikap husnudzon Santri Washlun kepada Kyai Umar atas hukuman yang Kyai Umar kepadanya yang pada kenyataannya Santri Washlun hanya korban fitnah dari Gus Hasib.

### 3. Bersabar

Sabar merupakan sikap menerima atas segala sesuatu yang menimpa tanpa mengeluh. Seperti sikap Santri Washlun yang selalu sabar menghadapi masalah yang terjadi. Seperti dalam kutipan berikut.

- a. *“Alah, anak item, pendek, miskin sok ingin ikut mengaji. Sana pelihara kambing aja, cocok dengan wajahmu.” Ocehan salah satu santri. Santri Washlun pun hanya terdiam dan tersenyum sebab perkataan seperti itu sudah menjadi makanan pokok setiap hari.<sup>79</sup>*
- b. *Aktivitas Santri Washlun selama di penjara pondok tidak mengurangi ibadahnya, justru di situ peluang yang sangat besar untuk semakin mendekat kepada Allah. Mengambil hikmah atas musibah yang menimpanya, merubah kesakitan menjadi ketegaran, tangisan menjadi senyuman, dan lara menjadi bahagia.<sup>80</sup>*
- c. *Seorang santri melemparkan selebar uang Rp 1000 dengan sombong. “Niki Gus.. tidak perlu, saya kembalikan” ujar Santri Washlun dengan wajah polos. “Trimo wae kang, anggap shodaqohku. Huss... minggir, aku mau lewat” Ujarnya sombong.*

<sup>77</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 75

<sup>78</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 79

<sup>79</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 3

<sup>80</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 91

*Tanpa banyak kata Santri Washlun pun minggir.*<sup>81</sup>

- d. *“Hoe.. kamu bisu? Ga mau jawab” Kepala santri Washlun tiba-tiba didorong. “Ngga Gus, maaf sedang fokus mijat ini” ujar Santri Washlun. Hampir satu jam lebih Santri Washlun yang dengan tabah dan sabar menerima ejekan, hinaan, cacian selama memijat Gus Hasib.*<sup>82</sup>
- e. *Tidak puas sampai di situ, tendangan Gus Hasib semakin melayang dengan hebat mengenai punggung Santri Washlun hingga jatuh tersungkur dan pergilah Gus Hasib tanpa merasa bersalah. “Innalillahi.. Gusti..” Keluh Santri Washlun tanpa ada yang mau menolongnya. Lalu ia berdiri dan menggendong kucing itu untuk diberi makan dan minum.*<sup>83</sup>

Berdasarkan dari kutipan-kutipan di atas, terlihat sikap sabar Santri Washlun atas hal yang menimpa dirinya, mulai dari ejekan atau *bullyan* yang diucapkan temannya hingga penyerangan fisik. Santri Washlun tidak pernah sekalipun membalas perlakuan buruk temannya.

#### 4. Bersyukur

Sikap bersyukur yakni ungkapan terimakasih pada Allah dengan menerima segala sesuatu baik senang maupun susah dengan senang hati. Dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*, sikap syukur ada pada kutipan berikut.

- a. *“Terima kasih ya Allah, segalanya telah menjadi kehendakMu. Aku terima apapun yang telah menjadi ketentuanku. Sebagai santri yang miskin, banyak orang yang tidak suka, namun menjadikan hati ini bisa lunak dan mudah mengingatMu.”*<sup>84</sup>

<sup>81</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 10

<sup>82</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 28

<sup>83</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 67

<sup>84</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 3

b. *“Alhamdulillah masih bisa mengaji. Semangat... harus bersungguh-sungguh dan giat” batin Santri Washlun.*<sup>85</sup>

c. *Menyadari akan kehidupan dunia yang fatamorgana, Santri Washlun hatinya semakin terketuk sehingga tidak ada sedikitpun keraguan dalam hatinya selama hidup di dunia yang ia alami, yang ada hanya kasih sayang Allah terhadap hambanya. “Alhamdulillah.. saya bersyukur atas kenyataan hidup ini.”*<sup>86</sup>

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat terlihat sikap bersyukur yang menonjol dari Santri Washlun yaitu ia selalu berterima kasih pada Allah swt apapun yang telah Allah berikan dan segala takdir yang telah ditetapkan padanya. Tidak pernah mengeluh dengan kesulitan-kesulitan yang ia alami.

##### 5. Ta'dzim

Sikap ta'dzim merupakan sikap patuh, sopan dan santun seorang murid terhadap gurunya. Pesan paling utama dari novel Santri Washlun adalah tentang keta'dziman seorang murid kepada gurunya. Seperti pada kutipan berikut.

a. *Kyai Umar tiba-tiba datang dengan membawa nasi kotak.*

*“Kang sudah makan?”*

*“Sudah, Yai..”*

*“Ini kamu habiskan ya”*

*“Nggih.. terima kasih”*<sup>87</sup>

b. *Santri Washlun sibuk dengan bersih-bersih di dapur dan membersihkan kandang. “Kang, tinggalkan dulu pekerjaan itu. Setelah ini ikut ngaji bersama santri-santri” ucap Kyai Umar. “Nggih..” jawab Santri Washlun dengan madep, mantep, mituhu.*<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 15

<sup>86</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 19

<sup>87</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 8

<sup>88</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 14



c. Saat itulah Kyai Umar keluar dari kamarnya dan tersenyum ketika melihat Santri Washlun yang sedang membersihkan seluruh ruangan tamu. “Kalau itu sudah selesai, besok kitab yang ada di kamar itu dibakar semua” perintah Kyai Umar. “Nggih..” jawab Santri Washlun tanpa berani menanyakan.<sup>89</sup>

Berdasarkan dari kutipan-kutipan di atas, terlihat sikap *ta'dzimnya* Santri Washlun kepada Kyai Umar yaitu selalu menerima apa yang diberikan Kyai Umar kepadanya juga selalu mematuhi apa yang Kyai Umar perintahkan padanya. *Keta'dzimannya* yang tulus membantu Kyai Umar dalam pengabdianya di pondok.

## 6. Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah dalam menghadapi suatu cobaan, ujian, masalah. Sikap tawakal yang dilakukan oleh Santri Washlun dalam menghadapi preman terkutip berikut.

*Gusti, ini adalah manusia Engkau, ucapanku banyak kekurangannya, hamba memilih pasrah pada Engkau karena segalanya adalah kehendak Engkau. Setiap segala sesuatu adalah Qadha Allah.<sup>90</sup>*

Berdasarkan kutipan tersebut, dijelaskan bahwa saat Santri Washlun diancam oleh para preman yang membawa senjata tajam tidak memungkinkan Santri Washlun untuk melawannya sehingga berserah diri pada Allah dan memberikan motor yang dibawanya kepada para preman tersebut. Sehingga Santri Washlun dan Gus Hanafi tidak dilukai oleh para pereman tersebut dan dapat melanjutkan perjalannya ke makom untuk berziarah.

<sup>89</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 125

<sup>90</sup> Azizah Maghfiroh, *Santri Washlun dan Sang Kyai*,... hlm. 44

### **C. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* Dalam Desain Pembelajaran PAI**

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan media dan sumber belajar agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi tersebut dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu media dan sumber belajar yang dapat digunakan yakni novel. Novel yang digunakan haruslah novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang berupa amanat ataupun pesan dari novel tersebut.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Semester Genap materi tentang “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Sholeh” dengan Kompetensi Dasar :

- 1.1 Meyakini bahwa agama mengajarkan tentang berbaik sangka dan beramal sholeh
- 1.2 Bersikap baik sangka (*husnudzon*) dan beramal sholeh sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12 serta hadits terkait

Dalam penelitian ini, penulis menyusun desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas beberapa komponen. Penggunaan Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* sebagai media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII Materi Menghias Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Sholeh sebagai berikut.

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Purwokerto  
Nama Guru : Dwi Julisah  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VIII/ Genap  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Materi : Menghias Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Sholeh  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai) santun, responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret, dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini bahwa agama mengajarkan tentang berbaik sangka dan beramal sholeh
- 1.2 Bersikap baik sangka (*husnudzon*) dan beramal sholeh sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12 serta hadits terkait

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa diharapkan:

1. Dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan sikap baik sangka (*husnudzon*) dan beramal sholeh dengan tepat dan benar melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.
2. Dapat menyebutkan contoh perilaku baik sangka (*husnudzon*) dan beramal sholeh sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12 serta hadits terkait.
3. Dapat meneladani orang yang memiliki keteguhan dalam iman dengan bersikap *husnudzon* dan senantiasa beramal sholeh melalui Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.

### D. Indikator Pembelajaran

1. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan berbaik sangka dan beramal sholeh.
2. Menyebutkan contoh perilaku baik sangka (*husnudzon*) dan beramal sholeh sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12 serta hadits terkait.
3. Meneladani orang yang memiliki keteguhan dalam iman dengan bersikap *husnudzon* dan senantiasa beramal sholeh melalui Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh.

### E. Materi Pembelajaran

1. Membacakan sari tilawah Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul huruf dengan tartil.
2. Menjelaskan makna isi kandungan dari Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12.

3. Menjelaskan makna hadits yang berkaitan dengan *husnudzon*.

4. Menjelaskan contoh perilaku *husnudzon*.

#### F. Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

Strategi Pembelajaran : CTL (Contextual Teaching Learning)

#### G. Media dan Sumber Belajar

1. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 SMP Kelas VIII Semester Genap

2. Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* karya Azizah Maghfiroh

#### H. Alat/Bahan

Papan tulis, spidol, laptop, LCD

#### I. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan dan doa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk, kerapian pakaian siswa.
- c. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ini, menyampaikan KI dan KD dalam pertemuan tersebut.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- 1) Siswa diminta mengamati materi Menghias Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal pada buku pegangan siswa.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang husnudzon dan amal sholeh.
- 3) Siswa diminta untuk membacakan Q.S. az-Zalzalah : 7-8 dan Q.S. al-Hujurat : 12.
- 4) Siswa menyimak penjelasan guru terkait dalil tersebut.

b. Menanya

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi Menghias Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal.



2. Penilaian Pengetahuan : Mengerjakan latihan soal di buku tulis

Catatan:

Skor tiap item soal uraian masing-masing 10 poin

Purwokerto, 28 Juni 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Saifuddin, M.Pd**

NIP. -

Guru



**Dwi Julisah**

NIP. -



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya, sehingga dalam bab ini penulis akan menyimpulkan analisis yang telah dilakukan, sebagai berikut.

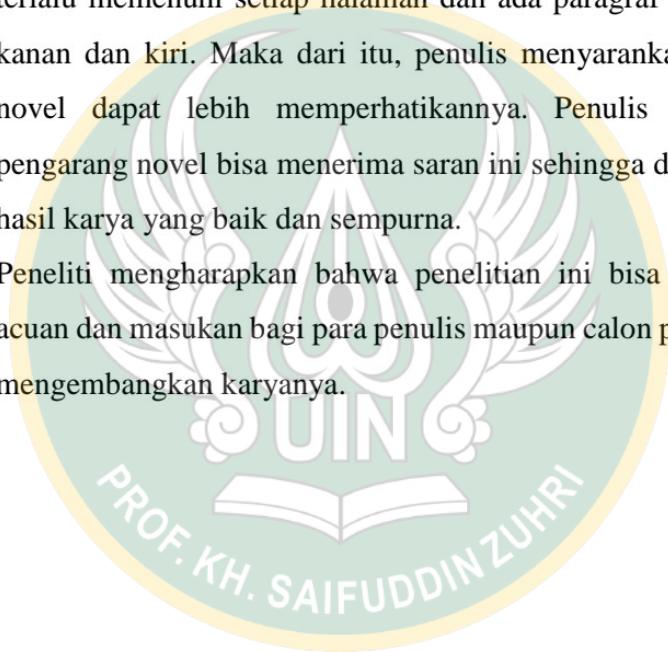
1. Analisis teks Van Dijk pada analisis struktur makro/ tematik terdapat beberapa tema-tema yang disajikan oleh penulis yaitu ilmu, akhlak, dan pengamalannya, bersikap sabar, syukur, tawakal dan rendah hati, serta tema mengenai adab seorang murid terhadap guru. Berdasarkan analisis superstruktur/ skemanti, alur ceritanya menggunakan alur maju yakni alur peristiwa yang kronologinya berurutan dari awal hingga akhir tentang perjalanan hidup Santri Washlun di pesantren. Berdasarkan struktur mikro, pemilihan bahasa, bentuk kata, susunan kalimat serta metafora tergolong mudah dipahami.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* terdapat enam nilai pendidikan islam yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu, diantaranya : bertaqwa kepada Allah, memiliki sikap husnudzon, bersabar, bersyukur, ta'dzim kepada guru, dan bertawakal.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirangkum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai* adalah sebagai media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap teks dalam novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*, peneliti akan menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut.



1. Kepada guru agar dapat membantu orang tua dalam mendidik para peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Kepada para peserta didik hendaklah carilah ilmu dimanapun dengan berbagai macam bacaan seperti artikel, jurnal maupun novel yang baik untuk menambah wawasan dan menghadirkan pengaruh positif untuk kehidupan.
3. Dari segi *packaging* atau pengemasan buku novel sudah baik dan rapi, untuk desain cover atau sampul sudah bagus dan menarik. Namun sayangnya, setiap halaman terasa terlalu monoton karena tidak ada dekorasi atau hiasannya. Selain itu, dialog yang terdapat dalam novel ini menggunakan bahasa daerah (Jawa) sehingga footnote terjemahan terlalu memenuhi setiap halaman dan ada paragraf yang belum dirata kanan dan kiri. Maka dari itu, penulis menyarankan agar pengarang novel dapat lebih memperhatikannya. Penulis berharap semoga pengarang novel bisa menerima saran ini sehingga dapat menghasilkan hasil karya yang baik dan sempurna.
4. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi para penulis maupun calon penulis novel untuk mengembangkan karyanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ibnu. 2018. *Mukjizat Ibadah: Dimana Ibadah Bukan Hanya Sekedar Kewajiban*. Surabaya: Pustaka Media
- Ahmad, M. Yusuf dan Siti Nurjanah. 2016. “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13 No. 1.
- Al-Ghozali, Abu Hamid. 1418. *Bidayah Al-Hidayah “Tuntutan Mencapai Hidayah Ilahi”*, terj. M. Fadlil Sa’id An-Nadwi. Surabaya: Al-hidayah.
- Aulia, Aldiano. 2012. *Realita Manajemen Taken Action Perspektif Segelas Kopi*. Pekanbaru: Garuda Mas Sejahtera.
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi. 2018. *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan Islam*. Gresik: CV Jendela Sastra Indonesia Press.
- Darman, Regina Ade. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: media akademi.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardana, Henk. 2020. *Ibadah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Maghfiroh, Azizah. 2018. *Santri Washlun dan Sang Kyai*. Malang: Pustaka Pranala.

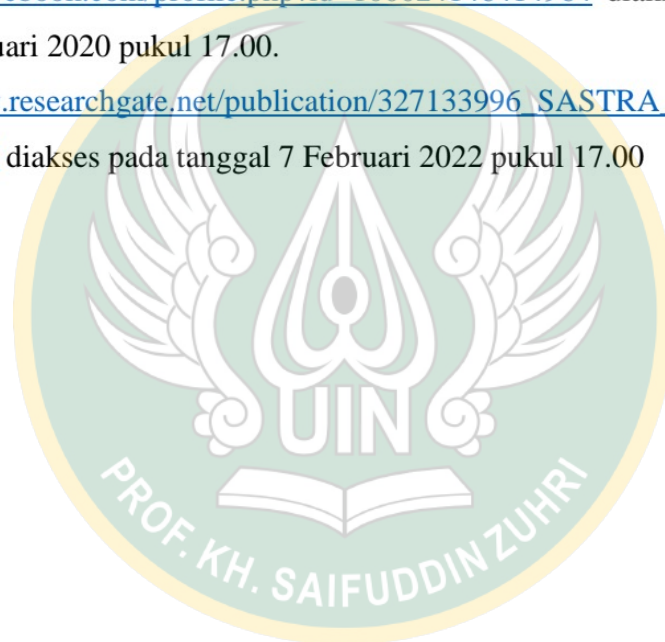
- Mukti, Abd.. 2008. "*Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam*". "MIQOT" Vol. XXXII No. 2.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabarudin. 2018. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013". "Jurnal An-Nur" Vol. 4 No. 1.
- Saeffulloh, Ahmad dkk. 2019. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Safrida dan Dewi Andayani. 2017. *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyosari, Punaji Setyosari. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Angkasa.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi. 2016. "Community Of Practitioner: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan", Lentera Pustaka, Vol. 2 No. 2.
- Sutarsyah, Cucu. 2016. *Pendidikan di Indonesia; Permasalahan dan Sosial*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

- Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Press, 2016.
- Werang, Basilius R.. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: media akademi.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yuliah, Elih Yuliah. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 10 No. 2.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Azizah Maghfiroh, wawancara melalui whatsapp pada tanggal 10 April 2021.

<http://m.facebook.com/profile.php?id=100024146414964> diakses pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 17.00.

[http://www.researchgate.net/publication/327133996\\_SASTRA\\_SEBAGAI\\_HIBURAN](http://www.researchgate.net/publication/327133996_SASTRA_SEBAGAI_HIBURAN) diakses pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 17.00



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

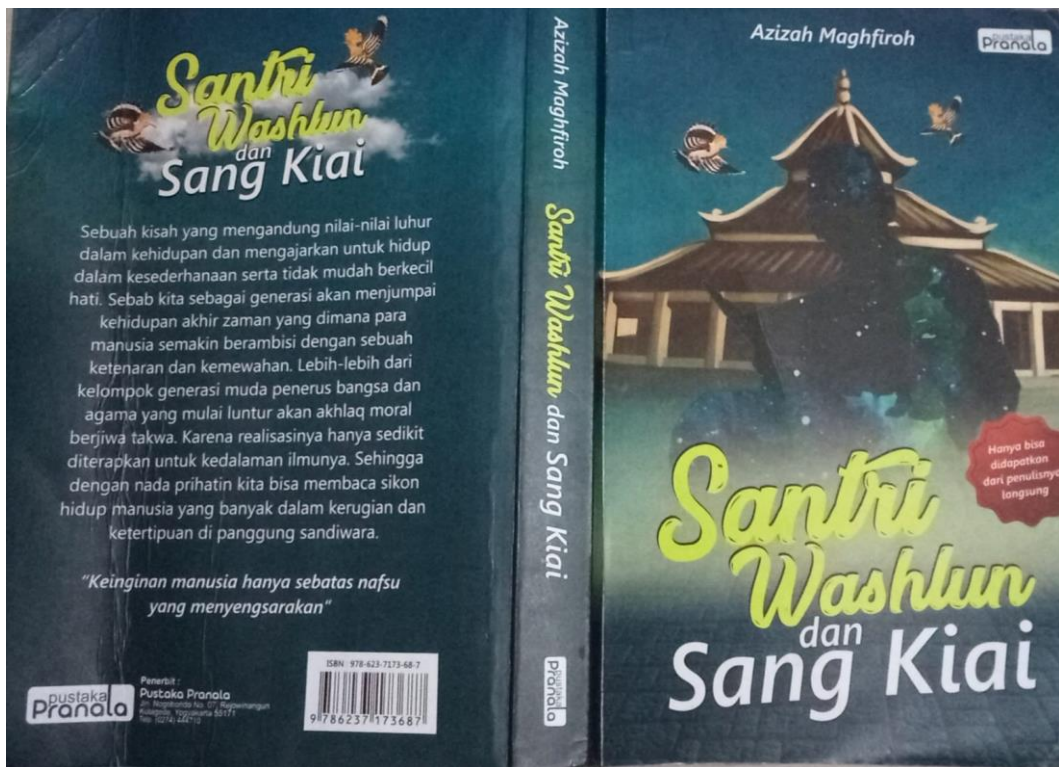
- A. Identitas Diri :
1. Nama Lengkap : Dwi Julisah
  2. NIM : 1717402225
  3. Tempat/ Tgl. Lahir : Bogor, 31 Juli 1999
  4. Alamat Rumah : Rempoah RT 06/05 Baturraden-Banyumas
  5. Nama Ayah : Musadat
  6. Nama Ibu : Nuranis
- B. Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
    - a. SD/MI, tahun lulus : SDN Puspanegara 07, 2011
    - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Masruriyah, 2014
    - c. SMA/MA, tahun lulus : SMKN Kebasen, 2017
    - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2017
  2. Pendidikan Non Formal :
    - a. Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy
    - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran
- C. Prestasi Akademik : -
- D. Karya Ilmiah : -
- E. Pengalaman Organisasi : -

Purwokerto, 01 Februari 2022



Dwi Julisah

Lampiran Cover Novel *Santri Washlun dan Sang Kyai*



## Lampiran Chat Wawancara Dengan Penulis Via *Whatsapp*

18.36

Mba Azizah Maghfiroh

Assalamualaikum mba Azizah..  
Mohon maaf apabila mengganggu waktunya.  
Dikarenakan skripsi saya sudah tahap penyelesaian dan butuh beberapa lampiran yang salah satunya adalah data diri penulis novel yang saya teliti, apakah saudara berkenan mengisi data dirinya?

13.57 ✓✓

DAFTAR RIWAYAT HIDUP P...  
30 kB • DOC

13.58 ✓✓

Walaikumussalam warohmatullah, nanti ya saya isi  
Terima kasih

14.00

Iya terimakasih sudah berkenan 🙏

14.02 ✓✓

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap :
2. NM :
3. Tempat/ Tgl. Lahir :
4. Alamat Rumah :
5. Nama Ayah :
6. Nama Ibu :

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD/MI, tahun lulus :
  - b. SMP/MTs, tahun lulus :
  - c. SMA/MA, tahun lulus :
  - d. S1 tahun masuk :
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. (Jika Ada)

C. Prestasi Akademik :

1. (Jika Ada)
2. (Jika Ada)

D. Karya Ilmiah :

- 1.

E. Pengalaman Organisasi :

1. (Jika Ada)





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : DWI JULISAH  
No. Induk : 1717402225  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
Nama Judul : Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Santri Washlun dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	24 Desember 2020	Penyerahan Proposal dan Bimbingan Pertama		
2.	16 Januari 2021	Perubahan judul skripsi, revisi Latar Belakang Masalah, alasan memilih objek Kajian, mengganti kajian pustaka, merubah teknik pengumpulan data		
3.	21 Januari 2021	Acc Proposal Skripsi		
4.				



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)



Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 24 Desember 2020  
Dosen Pembimbing

Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 198408092015032002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0

## REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dwi Julisah  
NIM : 1717402225  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Proposal Skripsi : Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Santri Washlun dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

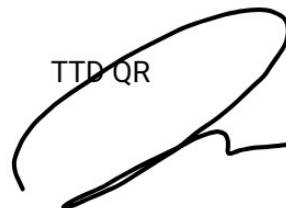
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PAI

TTD QR  


Dr. H. Slamet Yahya M.Ag  
NIP :197211042003121003

Purwokerto, 21 Januari 2021

Dosen Pembimbing

TTD QR  


Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP :197306052008011017



AIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <b>DIBUAT OTOMATIS</b>
No. Revisi : 0



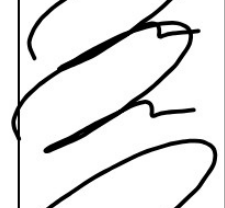









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dwi Julisah  
No. Induk : 1717402225  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
Nama Judul : Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Santri Washlun dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 8 Februari 2021	Merevisi hasil semprop		
2.	Senin, 1 Maret 2021	Bimbingan dalam menyusun BAB 2 sampai 5		
3.	Rabu, 24 November 2021	Bimbingan BAB 4 mengenai analisis		
4.	Senin, 3 Januari 2022	Pengoreksian BAB 1 sampai 5		
5.	Selasa, 4 Januari 2022	Pengecekan Plagiasi		
6.	Jumat, 28 Januari 2022	Melaporkan hasil revisi		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

7.	Sabtu, 29 Januari 2022	Pengecekan Plagiasi		
8.	Senin, 31 Januari 2022	Tuntas dengan plagiasi 25%		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 01 Februari 2022  
Dosen Pembimbing

Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 197306052008011017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## **REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dwi Julisah  
NIM : 1717402225  
Semester : 9  
**Jurusan/Prodi** : PAI/PAI  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Santri Washlun dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 18 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 197306052008011017



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ FP.00.9/ 007/2018

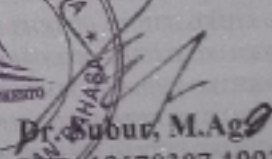
This is to certify that :

Name : DWI JULISAH  
Student Number : 1717402225  
Study Program : PAI

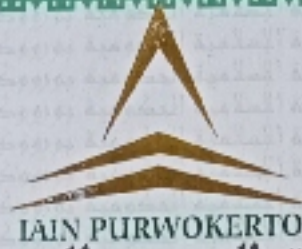


Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 83 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارع جنرال أحمد ياني رقم ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

## الشهادة

رقم: ان ١٧/١٧٠٠/ UPT. Bhs/ ١٧٠٠/ PP. ٢٠١٨/١٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : دوي جوليسه

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٢٢٥

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها  
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:



٩٠  
\_\_\_\_\_ (ممتاز)  
١٠٠

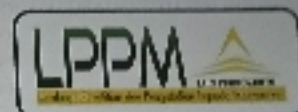
بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة



١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١ ٠٠٥ : موظف





# SERTIFIKAT

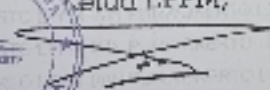
Nomor: 1033/K.LPPM/KKN.46/11-2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DWI JULISAH  
NIM : 1717402225  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua L.PPM,  
  
H. Ansoni, M.Ag.  
NID. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0251) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 036 / th. 17/K.Lab.FTIK/PP.009/IV/2021

Diberikan kepada :

DWI JULIASAH

1717402228

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Saizito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4386/V/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	93 / A



Diberikan Kepada:

**DWI JULISAH**  
NIM: 1717402225

Tempat / Tgl. Lahir: Bogor, 31 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 09 Mei 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003